

**MANAJEMEN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS KADER DA'I MELALUI KELOMPOK
PELATIHAN PIDATO AL-HIKMAH DI PONDOK
PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Eko Rahayu

NIM:204103040017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS KADER DA'I MELALUI KELOMPOK
PELATIHAN PIDATO AL-HIKMAH DI PONDOK
PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:
Eko Rahayu
NIM:204103040017
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti M.M.
NIP. 199107072019032008

**MANAJEMEN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS KADER DA'I MELALUI KELOMPOK
PELATIHAN PIDATO AL-HIKMAH DI PONDOK
PESANTREN BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP.198712232019032005

Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198103012023212017

Anggota

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si. ()

2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dewaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Artinya : Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi. * (Al-Ahzab/33:45-46)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, Al-Qur'an Hafalan Mudah AL-HUFFAZ (Bandung: Cordoba, 2022) 424

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kekuatan. sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal menuju kesuksesan yang akan datang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap perjalanan kehidupan. Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan penghormatan kepada Bapak Naden dan Ibu Saniyah. Mak pak tercinta, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah henti kalian panjatkan, atas kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada tara. Kalian adalah alasan dari setiap langkah yang kuambil dan sumber kekuatan dalam perjalanan hidupku



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepnni, S.Ag. M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Ibu Aprilya Fitriani, M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan dukungan bagi peneliti.
4. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya untuk membimbing dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs, H. Kholil Asy'ari selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Banyuwang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Ustad Zainurrohman Wahid S, Hum. Selaku ketua Takhasus keilmuan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

7. Ustad Nasrullah selaku ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah yang telah memberikan dukungan dan membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Jajaran para pengajar dan peserta pelatihan yang telah bersedia membantu peneliti mendapat informasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih buat pemilik nama Hafidzatul Mu'tamiroh atas dukungan, perhatian dan kontribusi dalam penulisan skripsi ini

Jember, 10 November 2024



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Eko Rahayu, 2024 : *Manajemen Pelatihan dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura*

Kata Kunci : Manajemen Pelatihan, Kualitas, Da'i,

Manajemen pelatihan memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan dan pencapaian tujuan program pelatihan. Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menunjang kualitas kader da'i, akan tetapi mayoritas peserta pelatihan belum mencapai tingkat optimal dalam peningkatan kualitas yang diharapkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura? 2) Bagaimana gambaran peningkatan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato AL-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura ? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura 2) Untuk mengetahui gambaran peningkatan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuwanyar Pamekasan Madura

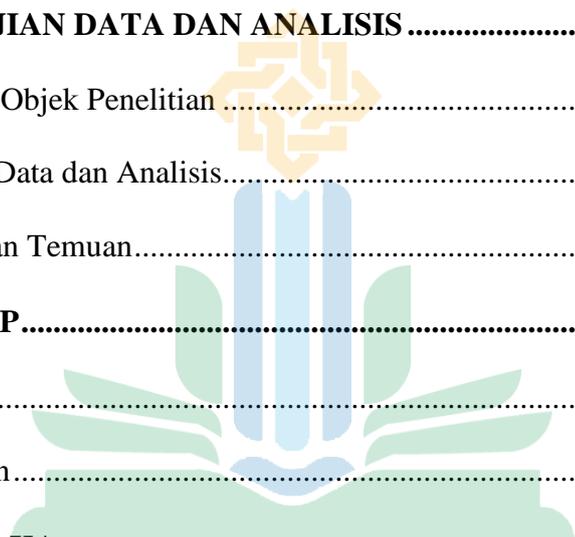
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles & Hubberman Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, waktu dan sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Manajemen pelatihan yang pada kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, yaitu: *perencanaan* dengan menentukan tujuan dan sasaran, menentukan pelatih dan peserta, menentukan materi serta waktu pelatihan. *Pengorganisasian* dengan melibatkan ketua dan pelatih, *pelaksanaan* dilakukan dengan metode ceramah, *pengawasan* dilakukan dengan pantauan langsung dan sorogan kehadiran. *Evaluasi* dilakukan hanya pemberian umpan balik. 2) Gambaran peningkatan kualitas peserta mengalami peningkatan dalam aspek keterampilan berpidato dan perubahan sikap keberanian berpidato serta kelemahan pengetahuan dalam penguasaan materi pidato. 3) Faktor pendukung, motivasi, sarana dan prasarana, sikap pelatih, lingkungan, penghargaan, pedoman materi pidato, dukungan pesantren. Faktor penghambat, penguasaan materi yang belum maksimal, fasilitas terbatas, keterbatasan keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP.....	121
A. Simpulan	121
B. Saran-saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	126



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Data Hasil Tes Kemampuan Peserta	7
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
4.1 Data Peserta Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Banyuanyar60
- 4.2 Jadwal Kegiatan Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Tahun 2024.....74
- 4.3 Pelaksanaan Praktek Pidato kelompok Pelatihan pidato Al-Hikmah79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam Islam, bertujuan untuk mengajak dan membimbing umat manusia agar mengikuti ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang benar. Istilah dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengajak" atau "memanggil".¹ Aktivitas dakwah mencakup berbagai bentuk, termasuk ceramah, pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Dakwah adalah salah satu cara untuk menjaga dan mengembangkan keimanan umat, memperkuat persaudaraan, dan membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab para ulama atau kiai, tetapi juga setiap individu Muslim, sebagai bagian dari upaya kolektif untuk membina masyarakat yang taat dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104)²

Berdasarkan ayat tersebut, menekankan pentingnya adanya sekelompok orang dalam umat Islam yang aktif berdakwah, yaitu mengajak kepada kebaikan

¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media, 2019).²

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan Mudah AL-HUFFAZ* (Bandung: Cordoba, 2022) 63

(khair) dan menyuruh kepada yang makruf (kebaikan) serta mencegah dari yang mungkar (keburukan). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dakwah adalah tugas kolektif, yang harus dibagikan oleh sebagian anggota masyarakat.³

Kemajuan zaman menjadikan dakwah menghadapi tantangan yang semakin rumit. Perubahan sosial yang cepat, pengaruh budaya asing yang semakin meresap, dan kemajuan teknologi informasi menuntut strategi adaptasi dakwah agar tetap relevan dan berhasil. Setidaknya masalah yang muncul akibat pengaruh era teknologi dan informasi antara lain: Pertama, budaya dan gaya hidup yang seragam tanpa mempertimbangkan faedahnya. Kedua, adanya penyebaran budaya dan nilai-nilai asing, yang sering kali bertentangan dengan identitas dan moral bangsa, Ketiga, merebaknya perilaku yang membawa umat manusia pada kemiskinan spiritual dan falsafah hidup yang hedonistik.⁴

Tantangan dakwah tidak hanya di pengaruhi oleh perubahan zaman, tetapi juga oleh pemilihan pendakwah yang sering kali didasarkan pada tingkat popularitas di tengah masyarakat tanpa mempertimbangkan kualitas keilmuan dan kedalaman pemahaman agama. Sosok ulama yang benar-benar mampu menjadi panutan bagi seluruh kalangan semakin jarang ditemukan. Siapa saja kini dapat menjadi pendakwah hanya bermodal kemampuan berbicara di depan umum, meskipun tanpa bekal pendidikan Islam yang mumpuni atau pemahaman agama yang memadai. Sehingga banyak kasus-kasus para

³ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 2, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001),173

⁴ Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, Dan Materi Di Jalan Dakwah," *At-Tabasyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013), 22 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/454/448>.

pendakwah menuai kontroversi dalam fatwahnya, seperti pada kasus pendakwah wanita yang terkesan memperbolehkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan tidak melaporkan kekerasan yang dialami dengan alasan menutupi aib rumah tangga.⁵

Menghadapi tantangan dakwah yang terjadi di tengah masyarakat, sangat penting untuk menemukan solusi guna menjawab berbagai permasalahan umat. Salah satu caranya adalah dengan melahirkan kader-kader da'i yang profesional, berkualitas, dan memahami kebutuhan masyarakat. Karena da'i sebagai tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam mempengaruhi masyarakat agar tidak terlalu terlena dan terpengaruh oleh budaya budaya yang bertentangan dengan syariat Islam.

Pondok Pesantren sebagai sentral pendidikan agama memiliki peran penting dalam mencetak da'i-da'i yang berkualitas. Sebagaimana dikatakan Muhtarom Pesantren dipandang sebagai lembaga yang berpengaruh dalam perubahan sosial masyarakat melalui kegiatan dakwah Islam, yang terlihat dalam perubahan dan pengembangan individu maupun perkembangan kelompok Masyarakat.⁶ Pada Undang Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2019 terkait peran pondok pesantren dalam dakwah pasal 38 ayat 2 menyebutkan beberapa aspek utama peran dakwah pesantren. Pertama, pesantren bertugas mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah

⁵ Adnan Abdullah, "Fenomena Merosotnya Kualitas Pendakwah Di Indonesia," *kompasiana*, 2022, https://www.kompasiana.com/adnan_abdullah/61ff6f628700005bcb6c93/fenomena-merosotnya-kualitas-pendakwah-diindonesia?page=1&page_images=1.

⁶ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *SYIAR; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

SWT dengan cara-cara yang bijaksana, sekaligus mendorong penghindaran dari perbuatan tercela. Kedua, pesantren bertanggung jawab untuk mengajarkan dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Islam yang menekankan kerendahan hati, toleransi, keseimbangan, dan moderasi. Nilai-nilai ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip luhur bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Ketiga, pesantren berperan dalam mempersiapkan para pendakwah Islam yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945.⁷

Pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam membekali santri untuk menjadi kader dai yang kompeten. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan dakwah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di pesantren. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih santri agar mampu melaksanakan dakwah dengan baik dan efektif. Agar tujuan tersebut tercapai, pelatihan dakwah perlu direncanakan secara matang, dilaksanakan secara profesional, diawasi dengan cermat, dan dievaluasi secara menyeluruh. Proses yang terstruktur ini akan memastikan bahwa para santri memperoleh keterampilan teknis yang berkualitas, Sehingga pesantren dapat menghasilkan kader-kader dai baru yang tidak hanya terampil, tetapi juga berkualitas tinggi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dakwah secara lebih optimal.

Manajemen pelatihan memainkan peran dalam menjamin keberhasilan dan pencapaian tujuan program pelatihan. Efektivitas pengelolaan sangat

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, pasal 38 ayat (2)

mempengaruhi kesuksesan pelatihan. Fungsi utama dari manajemen pelatihan adalah mencakup pengawasan dan optimalisasi seluruh tahapan proses pelatihan yang meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang komprehensif.⁸

Pondok Pesantren Banyuwangi, yang berdiri sejak tahun 1787, terletak di Desa Potoan Daja, Kecamatan Palenggaan, Kabupaten Pamekasan, sebagai salah satu pesantren tertua dan terkemuka di Kabupaten Pamekasan.⁹ Pondok Pesantren Banyuwangi telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki program pengabdian ke masyarakat dengan sebutan guru tugas. Pengabdian ini dengan menempatkan para santri di berbagai daerah untuk melaksanakan misi dakwah dan mengimplemetasikan ilmu yang didapatkan di pesantren. Program ini juga dijadikan sebagai pengembangan mutu santri untuk menciptakan lulusan pondok pesantren yang profesional.¹⁰

Pondok Pesantren Banyuwangi melalui takhassus keilmuan membentuk program dengan sebutan Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah yang dikhususkan dalam melatih para santri menjadi da'i-da'i yang profesional, berkualitas sebagai bentuk menjawab tantangan yang terjadi ditengah masyarakat. Program ini diajarkan bagaimana berbicara didepan orang banyak

⁸ Aep Kusnawan and Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 23

⁹ Nashih Nasrullah, "Banyuwangi, Potret Salah Satu Pesantren Tertua Di Madura," *Republika*, 2021, <https://khazanah.republika.co.id/berita/qn69jx320/banyuwangi-potret-salah-satu-pesantren-tertua-di-madura>.

¹⁰ Ziyadul Ifdhal Ghazali, "Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuwangi Pondok Pesantren Banyuwangi Dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2022): 59–76, <https://ejournal.staiduba.ac.id/index.php/alabshar/article/view/11>.

dengan menerapkan metode metode berkomunikasi dengan baik dan bagaimana sifat dan karakteristik yang harus dimiliki seorang da'i.

Kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dalam mencapai tujuan pelatihan tersebut, menentukan target yang ingin dicapai seperti halnya peserta mampu percaya diri dan menguasai panggung dalam jangka waktu enam bulan dan diakhir periode sudah mampu memahami materi pidato dengan baik dan sempurna sehingga tampil bagus ketika berpidato. Kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah juga menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menunjang kualitas kader da'i, metode ini mencakup pengembangan komunikasi dan mental melalui praktek pidato secara langsung di depan santri yang lain dan pelatihan menjadi MC serta kajian kitab-kitab klasik.

Namun dalam proses pelaksanaan tidak lepas dari kendala yang dihadapi sehingga menghambat dalam mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh pengurus Al-Hikmah masih banyak ditemukan peserta kurang percaya diri dan canggung berbicara didepan umum seperti contoh masih terbata terbata ketika berpidato dan kurangnya penguasaan materi dalam berpidato, dalam artian proses pelaksanaan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah belum mencapai target yang sudah ditentukan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peserta Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi secara sempurna, meskipun pihak pelatihan telah menyediakan pedoman materi untuk mempermudah pemahaman peserta. Kesulitan ini menjadi kendala

¹¹ Nasrullah diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 11 Maret 2024

utama yang mempengaruhi performa peserta dalam menyampaikan pidato secara lancar. Keterbatasan dalam penguasaan materi menyebabkan beberapa peserta belum mampu menampilkan pidato dengan baik, yang berdampak pada kualitas penampilan mereka selama pelatihan.¹²

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta, terdapat tiga jenis tes yang digunakan. Pertama, tes tulis yang bertujuan untuk menilai pemahaman peserta dalam bidang Al-Qur'an dan hadis. Kedua, tes lisan yang mengharuskan peserta menyampaikan pidato langsung di hadapan penguji. Ketiga, tes hafalan yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat penguasaan peserta terhadap hafalan hadis atau materi dakwah. Adapun hasil penilaian dari ketiga tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
DATA HASIL TES KEMAMPUAN PESERTA¹³

NO	Jenis Tes	Kategori		Jumlah peserta
		Mampu	Kurang Mampu	
1	Tulis	3	5	8
2	Lisan	2	6	8
3	Hafalan	3	5	8

Analisis hasil menunjukkan adanya ketimpangan dalam kemampuan peserta. Dari 8 peserta pelatihan mayoritas peserta tergolong dalam kategori kurang mampu menguasai keterampilan yang diharapkan. Peserta yang menunjukkan performa baik dalam tes dengan nilai diatas 75 dikategorikan sebagai kategori mampu. Sedangkan peserta yang belum menunjukkan performan baik dengan nilai dibawah 75 dikategorikan sebagai kategori kurang

¹² Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 Maret 2024

¹³ Pondok Pesantren Banyuanyar "hasil tes kemampuan" 11 Maret 2024

mampu. Pada hasil tes diatas menunjukkan bahwa pada tes tulis kategori mampu sebanyak 3 orang dan kategori kurang mampu sebanyak 5 orang. Pada tes lisan kategori mampu sebanyak 2 orang dan kategori tidak mampu sebanyak 6 orang sedangkan pada tes hafalan kategori mampu sebanyak 3 orang dan kategori kurang mampu sebanyak 5 orang.¹⁴

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta pelatihan belum mencapai tingkat optimal dalam penyerapan dan penerapan materi yang telah di ajarkan, sehingga berdampak negatif terhadap peningkatan kualitas para peserta pelatihan. Kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan signifikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan peserta Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah, kesenjangan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian dalam metode pelatihan untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan peningkatan kompetensi yang merata di antara semua peserta, sehingga tujuan peningkatan kualitas kader da'i dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang bagaimana manajemen pelatihan dilakukan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan di Pondok Pesantren Banyuanyar. Dengan judul: **“Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar”**

¹⁴ Nasrullah diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 11 Maret 2024

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan terarah, berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura?
2. Bagaimana gambaran peningkatan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato AL-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni menjawab rumusan masalah yang sudah disebutkan oleh peneliti di atas, adapun tujuan penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura
2. Untuk mengetahui gambaran peningkatan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan dalam meningkatkan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan Madura

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pengetahuan sebagai referensi bagi pembaca, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan teoritis, tetapi juga diharapkan memiliki implikasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas manajemen pelatihan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Pondok Pesantren Banyuwangi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi dasar wawasan dan pengetahuan dibidang manajemen pelatihan yang ada di Pondok Pesantren, serta menjadi rujukan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan wawasan tentang pentingnya mengikuti pelatihan dakwah sebagai sarana mengasah keterampilan dan kemampuan komunikasi dalam

menyiarkan pesan agama yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah.

c. Bagi Pondok Pesantren Banyuanyar

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya manajemen pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Banyuanyar.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen pelatihan

Manajemen adalah pelaksanaan yang mengatur dan mengarahkan serta melibatkan serangkaian kegiatan terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sedangkan Pelatihan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan di luar konteks pendidikan formal dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga bisa diartikan manajemen pelatihan adalah pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.

2. Kualitas kader da'i

Kualitas kader da'i merupakan wawasan atau kemampuan untuk melaksanakan tugas dakwah. Da'i merupakan seseorang yang mengajak atau mendorong orang lain untuk mengikuti ajaran Islam, sedangkan dalam

penelitian ini yang dimaksudkan kader da'i adalah para peserta kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah.

3. Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah

Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah adalah salah satu unit program kegiatan santri dibawah naungan Takhassus Keilmuan di Pondok Pesantren Banyuanyar, yang berfokus pada pengembangan dalam menghasil menjadi calon kader-kader da'i.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini, serta landasan teori yang mendukung penelitian.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini mencakup metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data yang diperoleh, serta pembahasan atas temuan penelitian.

Bab V: Penutup. Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari pembahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan agar menjadi salah satu sumber rujukan pada proses penelitian sehingga dapat menambah referensi, penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Bahrul Ulum, dkk. dengan judul “Peningkatan Kualitas Dakwah Melalui Manajemen Komunikasi Dakwah Kampus Pada Universitas Singaperbangsa Karawang” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁶

Penelitian Muhammad membahas berbagai aspek terkait perencanaan dan pelaksanaan program kerja FKDK Unsika. Dalam *Takhtith* (Perencanaan Dakwah), FKDK Unsika mengadakan rapat kerja kepanitiaan untuk menyusun program kerja. Pengurus inti bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada sesama pengurus untuk merumuskan rencana kerja global FKDK Unsika. Pada *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah), FKDK Unsika memiliki struktur organisasi yang mencakup dewan syariah, majelis syuro, badan mentoring, pengurus inti, pengurus, serta koordinator fakultas, di mana setiap bagian memiliki tugas yang spesifik. Dalam *Tawjih* (Penggerakan Dakwah), FKDK Unsika memiliki para Mujahid yang berperan penting sebagai pemimpin. Mereka

¹⁶ Muhamad Bahrul Ulum, Achmad Junaedi Sitika, dan Akil Akil, “Peningkatan Kualitas Dakwah Melalui Manajemen Komunikasi Dakwah Kampus Pada Universitas Singaperbangsa Karawang,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1672–77, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.620>.

bekerja keras melaksanakan berbagai kegiatan dakwah, sehingga FKDK Unsika menjadi lebih dikenal di lingkungan kampus. Dampak positifnya terlihat dari bertambahnya anggota FKDK Unsika. Sementara itu, Riqaabah (Pengendalian Dakwah) dijalankan oleh dewan syariah yang bertugas menelaah dan menyelesaikan masalah yang timbul dalam dinamika organisasi FKDK Unsika.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad terletak pada pembahasan terkait peningkatan kualitas melalui program-program tertentu. Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas kader da'i dengan lokasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, sedangkan penelitian Muhammad lebih berfokus pada peningkatan kualitas dakwah di Universitas Singaperbangsa Karawang.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doni Sapitra, dkk. dengan judul “Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

Penelitian Doni mengenai manajemen kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Hidayah menunjukkan beberapa hal. Perencanaan: Kegiatan *muhadharah* diadakan dua kali dalam seminggu, yakni pada malam Sabtu dan malam Minggu. Kegiatan ini mencapai tingkat efektivitas sekitar 70%, dengan sebagian besar santri memiliki kepercayaan diri yang

¹⁷ Doni Sapitra, Ansusa Putra, dan Muhsin Ruslan, “Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2022), <https://qaulanbaligha.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/QB/article/view/12>.

baik, meskipun ada beberapa yang masih perlu peningkatan. Pelaksanaan: Dalam pelaksanaannya, langkah awal adalah menentukan petugas *muhadharah*. Setelah kelas yang bertanggung jawab ditetapkan, kelas tersebut akan memilih anggotanya dan membagi tugas masing-masing. Ustad Tomi Kusuma Wardhana, S.Pd., menyampaikan bahwa santri dibagi dalam kelompok sesuai tingkatan mereka, dan santri yang bertugas diberi kebebasan memilih tema serta menulis naskah sendiri. Hal ini bertujuan agar santri dapat lebih memahami materi yang mereka sampaikan karena telah disiapkan secara mandiri.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Doni terletak pada pembahasan tentang peningkatan kualitas melalui program. Namun, perbedaannya adalah lokasi penelitian; penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Banyuanyar, Kota Pamekasan, sementara penelitian Doni dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Kota Jambi.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Budiyan dengan judul “Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸

Penelitian Asep menggambarkan bahwa tahap pertama dalam kegiatan *muhadharah* adalah penentuan petugas yang akan

¹⁸ Asep Budiyan, “Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19638>.

melaksanakannya. Biasanya, dua tingkat kelas bertugas secara bergantian setiap dua minggu sekali. Setelah kelas yang bertugas ditetapkan, mereka memilih anggota dan membagi tugas. Selanjutnya, santri dibagi dalam kelompok sesuai dengan tingkatannya, dan santri yang ditunjuk diberi kebebasan untuk memilih tema serta menyusun naskah pidato mereka sendiri. Ini bertujuan agar mereka lebih memahami materi yang disampaikan karena dibuat secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan di depan teman-teman sebagai latihan mental sebelum acara inti yang biasanya diadakan pada malam Jumat.

Santri yang bertugas wajib membuat naskah pidato dan mencari referensi tema sendiri, dengan teks yang akan dikoreksi oleh pengajar. Pengajar kemudian memberikan saran perbaikan dan penjelasan materi agar santri lebih paham. Upaya untuk meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin meliputi perencanaan yang detail dan realistis, program pelatihan *muhadharah* dengan metode tradisional serta berbasis teknologi, evaluasi dan pengawasan, keterlibatan aktif dalam pengajian tafsir Al-Qur'an dan Hadis, serta pembentukan karakter santri. Santri juga didorong untuk terlibat dalam kegiatan dakwah baik di dalam maupun di luar pondok.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Asep adalah keduanya membahas manajemen pelatihan untuk meningkatkan kualitas. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini berfokus pada

peningkatan kualitas kader da'i, sedangkan penelitian Asep lebih berfokus pada peningkatan kualitas dakwah santri.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cindy Suci Aisyah Simarmata dan Misrah dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da’iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama MUI Sumatera Utara” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹

Penelitian Cindy mengkaji manajemen pelatihan dakwah bagi para da’iyah di Program Pendidikan Kader Ulama MUI Sumatera Utara, yang diterapkan secara efektif berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan: Panitia program telah menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan dengan jelas. Materi pelatihan disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta yang akan mengikuti program. Pengorganisasian: Susunan panitia dan pembagian tugas diatur dengan baik sesuai dengan peran masing-masing. Koordinasi antar panitia berjalan efektif, dengan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung jalannya program. Pelaksanaan: Terdapat keterlibatan aktif dari peserta selama pelatihan, dan meskipun ada tantangan seperti ketidakhadiran beberapa pengajar, panitia berhasil mengatasinya dengan baik. Program juga berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pengendalian: Peserta memberikan umpan balik terkait materi, metode pengajaran, dan efektivitas program. Pelaksana

¹⁹ Cindy Suci Aisyah Simarmata dan Misrah Misrah, “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da’iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara,” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 3 (2024): 428–36, <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.836>.

program melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan melakukan koreksi guna memastikan keberhasilan pelatihan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Cindy adalah keduanya membahas manajemen pelatihan. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian Cindy berlokasi di MUI Sumatera Utara, sementara penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Banyuwangi.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh Ifan Fahmi dan Achmad Habib Atatmimi dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.²⁰

Penelitian Fahmi membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan yang dinilai cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti sasaran pelatihan dakwah di Dewan Pimpinan Pusat yang telah dirumuskan dengan baik. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut juga ditindaklanjuti dengan penugasan Da'i ke daerah-daerah yang membutuhkan. Proses pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta didukung oleh kerja sama yang baik antara panitia dan peserta. Materi pelatihan dakwah yang disampaikan dinilai tepat, dengan pendekatan bertahap dan bervariasi,

²⁰ Fahmi Moh. Ifan dan Achmad Habib Atatmimi, “Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022,” *Ats-Tsaqofi Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 04, no. 2 (2022): 1–17, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tsaqofi/article/view/4982>.

sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pelatihan yang digunakan juga mudah dipahami oleh peserta. Dampak positif dari pelatihan ini meliputi: peserta dapat memahami materi dengan baik, wawasan mereka bertambah, mereka mampu mengolah kata dengan lebih baik, memiliki kepercayaan diri yang meningkat, serta memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum ketika berhadapan dengan masyarakat.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Fahmi terletak pada fokus yang sama-sama membahas manajemen pelatihan. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas kader da'i, sedangkan penelitian Fahmi lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas dakwah Shalawat Wahidiyah

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Muhammad Bahrul Ulum, Achmad Junaedi Sitika, Akil (2022)	Peningkatan Kualitas Dakwah Melalui Manajemen Komunikasi Dakwah Kampus Pada Universitas Singaperbangsa Karawang	Penelitian ini dengan penelitian Muhammad sama sama membahas tentang peningkatan kualitas melalui program	Penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas kader da'i sedangkan penelitian Muhammad fokus pada peningkatan kualitas dakwah
2	Doni Sapitra, D.I Ansura Putra, Muhsin Ruslam (2022)	Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren MAI-	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Doni sama sama membahas peningkatan kualitas	perbedaannya Penelitian ini di pondok pesantren Banyuanyar Kota Pamekasan dan penelitian sapitra di pondok pesantren Al-

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Hidayah Kota Jambi	memalui program	Hidayah Kota Jambi.
3	Asep Budiyan (2022)	Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Muhtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Budiyan adalah sama sama membahas manajemen Pesantren Salafiyah Raudhatul Muhtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan	Perbedaannya Penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas kader da'i sedangkan penelitian Budiyan fokus Pesantren Salafiyah Raudhatul Muhtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan
4	Cindy Suci Aisyah Simarmata, Misrah (2024)	Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da'iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama MUI Sumatra Utara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cindy adalah sama sama membahas manajemen pelatihan	perbedaannya pada lokasi penelitian. Penelitian Cindy lokasinya di MUI Sumatera Utara sedangkan penelitian ini di Pondok Pesantren Banyuanyar
5	Moh Ifan Fahmi, Achmad Habib Atatmimi (2022)	Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fahmi adalah sama sama membahas manajemen pelatihan dalam peningkatan kualitas	sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas kader da'i sedangkan penelitian fahmi fokus pada peningkatan kualitas dakwah shalawat wahidiyah

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi-studi terdahulu dalam hal fokus penelitiannya. Namun, terdapat perbedaan signifikan yang membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya peningkatan kualitas dakwah secara umum, penelitian ini fokus utama adalah pada proses peningkatan kualitas kader da'i yang merupakan individu-individu yang dipersiapkan untuk menjadi da'i di masa depan, dengan demikian penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menitik beratkan pada pengembangan sumber daya manusia dalam bidang dakwah, bukan hanya pada konten atau metode dakwah itu sendiri.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pelatihan Dakwah

a. Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola, dengan kata bendanya "*management*" yang berarti pengelolaan. Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses dan upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Menurut G.R. Terry, manajemen adalah proses yang khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sementara itu, M. Manulang

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013). 5

mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

Menurut Hasibuan pelatihan adalah proses pembelajaran jangka pendek yang dirancang untuk memberikan keterampilan teknis kepada pegawai operasional secara sistematis. Notoatmodjo menambahkan bahwa pelatihan merupakan bagian dari proses pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus individu atau kelompok. Dalam kedua pandangan tersebut, pelatihan dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan kerja sesuai dengan kebutuhan.²³

Menurut Aep Kusnawan, manajemen pelatihan dakwah adalah suatu proses yang mencakup lima elemen utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Proses ini melibatkan pengelolaan dan pemanfaatan semua sumber daya organisasi untuk melaksanakan program yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan serta memperbaiki keterampilan. Dalam konteks dakwah, pelatihan ini dirancang untuk mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku mad'u ke arah yang diridhai oleh Allah SWT.²⁴

²² R.Supomo dan Eti Nurhayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Yrama Widya, 2018).2

²³ Fitri Rezeki et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).80

²⁴ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).12

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengelola kegiatan pelatihan. Proses ini mencakup rangkaian tahapan yang saling terkait, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pelatihan. inti dari manajemen pelatihan adalah upaya terstruktur untuk meningkatkan kompetensi individu, hal ini dicapai melalui pendekatan yang sistematis dan terencana.

b. Tujuan Manajemen Pelatihan Dakwah

Manajemen Pelatihan Dakwah memiliki tiga tujuan utama yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengelolaan Peningkatan Keterampilan

Program pelatihan dirancang untuk meningkatkan kemampuan praktis peserta dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah. Fokusnya adalah pada pengembangan kecakapan teknis yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dakwah secara efektif.

2) Pengelolaan Pengembangan Sikap

Pelatihan bertujuan untuk membentuk dan mengubah sikap peserta. Ini mencakup pembinaan karakter, etika, dan perspektif yang sesuai dengan nilai-nilai dakwah. Tujuannya adalah menghasilkan dai yang memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

3) Pengelolaan Peningkatan Pengetahuan

Aspek ini berfokus pada memperkaya wawasan dan pemahaman peserta tentang berbagai aspek dakwah. Ini meliputi pendalaman ilmu agama, strategi komunikasi, dan pemahaman konteks sosial-budaya masyarakat sasaran dakwah.²⁵

c. Tahapan Manajemen Pelatihan Dakwah

Tahapan manajemen pelatihan meliputi beberapa tahapan sistematis,²⁶ diantaranya yaitu:

1) Perencanaan pelatihan

Perencanaan pelatihan merupakan langkah yang mendasari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Tanpa adanya rencana yang matang tidak akan ada panduan yang jelas untuk menjalankan berbagai aktivitas dalam rangka mewujudkan sasaran organisasi. Perencanaan yang baik dapat memastikan bahwa setiap tahapan pelatihan memiliki arah yang jelas dan terukur. Perencanaan pelatihan meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

a) Identifikasi Kebutuhan pelatihan

Kebutuhan pelatihan merupakan proses identifikasi terhadap aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada individu atau kelompok untuk memastikan mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan lebih efektif. kebutuhan

²⁵ Dede Nurkamilah, Aep Kusnawan, dan Dewi Sa'diah, "Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren," *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 3 (2019), 251 <https://doi.org/10.15575/tadbir>.

²⁶ Kusnawan and Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*. 53-73

pelatihan sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu sifat pekerjaan yang dilakukan dan karakteristik individu yang menjalankannya.

b) Merumuskan tujuan pelatihan dakwah

Tujuan pelatihan merupakan pernyataan yang diharapkan dari sebuah adanya program pelatihan, Pernyataan ini berperan penting sebagai arahan bagi kelompok yang merancang dan menjalankan pelatihan. tujuan pelatihan bisa meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta pelatihan.

c) Merumuskan sasaran pelatihan dakwah

sasaran yang jelas merupakan kunci keberhasilan program pelatihan, sasaran yang terukur memberikan arah dan manfaat dalam menentukan aktivitas yang perlu dilakukan oleh peserta selama pelatihan berlangsung. Sasaran pelatihan yang telah ditetapkan dengan jelas akan menjadi panduan penting dalam Menentukan materi yang akan disampaikan, memilih metode penyampaian yang tepat dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan

d) Menentukan materi pelatihan dakwah

Pemilihan materi ini didasarkan pada analisis terhadap permasalahan yang teridentifikasi di lapangan. Tujuan utama dari penyusunan materi ini adalah untuk menyediakan solusi

terhadap tantangan-tantangan yang ada atau memenuhi harapan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Materi pelatihan dirancang secara seksama untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat secara efektif mengatasi permasalahan yang menjadi latar belakang penyelenggaraan pelatihan tersebut

e) Menyusun kurikulum pelatihan dakwah

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana materi yang dirancang untuk disampaikan selama pelaksanaan pelatihan dakwah dalam periode waktu tertentu. Penyusunan kurikulum bertujuan untuk memberikan panduan sistematis bagi proses pelatihan, sehingga materi yang disampaikan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks pelatihan dakwah, kurikulum harus berorientasi pada peran peserta, artinya materi yang disusun perlu mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan awal, serta potensi peserta untuk berkembang sebagai individu yang siap menjalankan perannya dalam dakwah.

f) Menyusun silabus pelatihan dakwah

Silabus merupakan rencana yang sistematis dan terstruktur yang berisi gambaran umum tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam konteks pelatihan, adanya silabus berfungsi sebagai pedoman singkat yang

dirancang untuk membantu pencapaian tujuan pelatihan. Adapun komponen dalam silabus yakni pokok bahasan, tujuan, waktu dan metode.

g) Memilih pelatih pelatihan dakwah

Pemilihan pelatih merupakan langkah strategis yang sangat menentukan keberhasilan suatu program pelatihan. Pelatih memiliki peran penting sebagai fasilitator utama dalam proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta pelatihan. Oleh karena itu, proses pemilihan pelatih harus mempertimbangkan kemampuan dan aspek aspek yang dibutuhkan.

h) Menyeleksi peserta pelatihan dakwah

Peserta merupakan elemen kunci dalam program pelatihan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapabilitas melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis. Sebelum pelaksanaan program, penting untuk menetapkan kriteria dan kuota peserta. Kriteria ini dapat mencakup usia, jenis kelamin, Tingkat minat dan latar belakang peserta

i) Menentukan waktu pelatihan dakwah

Waktu pelatihan menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Waktu yang terlalu singkat dapat membatasi pemahaman peserta terhadap materi,

sementara waktu yang terlalu panjang berisiko menurunkan semangat dan fokus mereka. Oleh karena itu, durasi pelatihan harus dirancang agar selaras dengan kompleksitas materi yang disampaikan dan kesempatan yang tersedia bagi peserta pelatihan.

j) Memilih tempat pelatihan dakwah

Pemilihan tempat pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan sebuah program pelatihan. Tempat pelatihan yang strategis dan nyaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pelatihan.

k) Mengatur ruangan dan alat pelatihan dakwah

Pengaturan ruangan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk jalannya pelatihan. Desain ruang fisik dapat memengaruhi interaksi, konsentrasi, dan kenyamanan peserta, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas pelatihan.

l) Mengatur jadwal pelatihan dakwah

Jadwal merupakan rencana terstruktur yang disusun untuk mengatur penyampaian materi atau pelaksanaan kegiatan secara sistematis. Jadwal mencakup pengaturan urutan kegiatan, alokasi waktu yang tepat, serta lokasi atau tempat pelaksanaan,

yang semuanya dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Dalam konteks pelatihan, penyusunan jadwal memegang peranan penting dalam menjaga kelancaran.

m) Mencermati biaya latihan dakwah

Biaya pelatihan merupakan komponen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah program pelatihan. Biaya ini dirancang dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi peserta dan kebutuhan operasional pelatihan. Para penyelenggara pelatihan perlu menyusun anggaran secara terencana untuk memastikan seluruh aspek pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Secara umum, biaya pelatihan mencakup pada konsumsi, bahan pelatihan, honorarium pelatih, transpor dan tempat pelatihan

n) Merancang proposal pelatihan dakwah

Proposal merupakan dokumen tertulis yang berisi rancangan program atau kegiatan yang direncanakan. Proposal berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan ide dan konsep program secara jelas. Proposal yang efektif bukan hanya sekadar permohonan bantuan dana, tetapi juga menjadi media untuk memaparkan visi, tujuan, dan manfaat program yang dirancang.

2) Pengorganisasian pelatihan

Pengorganisasian merupakan tahap yang menjembatani antara perencanaan dan pelaksanaan, Pengorganisasian menjadi

langkah awal yang penting dalam mewujudkan rencana yang telah disusun sebelumnya menjadi tindakan nyata. Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan pengelompokan sumber daya manusia, pengaturan peralatan dan sarana, pembagian tugas dan tanggung jawab serta pendelegasian wewenang. Tujuan dari proses ini adalah untuk membentuk suatu struktur organisasi yang bersangkutan. Struktur ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dioperasikan sebagai satu kesatuan yang harmonis dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

3) Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan tahap penting yang mengintegrasikan beragam komponen pelatihan. Tahap ini menjadi penentu keberhasilan seluruh proses persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Fokus utamanya adalah mencapai tujuan dan sasaran pelatihan dengan efektif dan efisien. Mengingat perannya yang krusial, seluruh pihak yang terlibat diharapkan memberikan kontribusi optimal untuk memperoleh hasil terbaik. Tahap pelaksanaan ini dapat diibaratkan sebagai puncak dari keseluruhan proses, yang nantinya akan menjadi objek evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. terdapat lima elemen kunci yang berperan aktif dalam pelaksanaan pelatihan:

²⁷ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah.117

- a) Pelatih yang berperan sebagai fasilitator pengetahuan
- b) Pemahaman peserta pelatihan
- c) Materi yang telah dipersiapkan secara matang
- d) Metode pengajaran yang diterapkan
- e) Media pembelajaran yang dimanfaatkan

Keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada sinergi efektif antara kelima elemen tersebut. Kolaborasi yang harmonis ini bertujuan untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang optimal kepada para peserta pelatihan dakwah.²⁸

4) Pengawasan Pelatihan

Pengawasan merupakan rangkaian dalam memastikan efektivitas pelatihan. Fungsinya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pelatihan selaras dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Mudrik, pengawasan terdiri dari tiga tahapan utama:

a) Penetapan standar pelaksanaan

Tahap ini melibatkan penentuan kriteria dan indikator yang jelas sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan.

b) Pengukuran pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap jalannya pelatihan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁸ Kusnawan and Firdaus Manajemen Pelatihan Dakwah. 120

c) Identifikasi kesenjangan dan tindakan korektif

Tahap akhir ini mencakup analisis terhadap perbedaan antara standar yang diharapkan dengan realitas pelaksanaan.

Melalui proses pengawasan yang sistematis ini, penyelenggara pelatihan dapat memantau perkembangan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pelatihan secara optimal.²⁹

5) Evaluasi Pelatihan

Evaluasi atau penilaian dalam pelatihan dakwah merupakan proses untuk mengukur kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini adalah upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang hasil program pelatihan dan menilai efektivitasnya. Tujuan utamanya adalah menentukan apakah ada perkembangan signifikan dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan. Evaluasi memiliki dua sasaran pokok:

- a) Menilai prestasi belajar peserta, dengan fokus khusus pada perkembangan sikap
- b) Menganalisis tingkah laku serta mengukur efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan

Melalui evaluasi, penyelenggara dapat memperoleh gambaran jelas tentang keberhasilan program, area yang perlu

²⁹ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah..168-170

ditingkatkan, dan dampak pelatihan terhadap peserta. Informasi ini sangat berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan dakwah di masa depan.³⁰

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan

Terdapat dua kategori faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pelatihan, diantaranya :

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memfasilitasi dan melancarkan pelaksanaan program. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Motivasi: Dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dan belajar.
- b) Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
- c) Sikap Instruktur/Pelatih: Pendekatan dan metode pengajaran yang efektif dari para pengajar.
- d) Dukungan dari Orang Lain: Bantuan dan dorongan dari rekan kerja, atasan, atau lingkungan sosial.
- e) Lingkungan: Suasana dan kondisi yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

³⁰ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah. 180

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah elemen-elemen yang dapat mengganggu atau menghalangi kelancaran proses pelatihan dan pengembangan. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Peserta: Karakteristik atau kondisi peserta yang mungkin menghambat proses belajar.
 - b) Pelatih atau Instruktur: Keterbatasan kemampuan atau pendekatan pengajaran yang kurang efektif.
 - c) Fasilitas: Kekurangan atau ketidaksesuaian sarana dan prasarana yang diperlukan.
 - d) Kurikulum: Materi atau struktur program yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pelatihan.
 - e) Keuangan: Keterbatasan anggaran atau sumber daya finansial untuk mendukung program.³¹
- e. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan teknik untuk menilai kondisi lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi,³² SWOT merupakan istilah dari :

³¹ Ahmad Jundulloh Ah dan Ali Arifin, "Implementasi Strategi Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Deradikalisasi Terhadap Mantan Napi Terorisme Di Yayasan Lingkar Perdamaian Kabupaten Lamongan)," *Journal of Islamic Management* 1, no.1(2021), 58 <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/JIM/article/download/389/345>.

³² Nazaruddin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV Amanah, 2020).42

- 1) *Strength* (Kekuatan): Faktor internal yang memberikan keuntungan atau keunggulan bagi organisasi, seperti sumber daya, kemampuan, atau reputasi yang positif.
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan): Faktor internal yang menjadi hambatan atau kekurangan dalam mencapai tujuan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan dan sistem yang tidak efisien.
- 3) *Opportunities* (Peluang): Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan, seperti tren pasar, perubahan regulasi yang mendukung, atau kemajuan teknologi.
- 4) *Threats* (Ancaman): Faktor eksternal yang dapat menghambat atau membahayakan pencapaian tujuan, seperti persaingan, perubahan ekonomi, atau risiko lain yang tidak terkontrol.

2. Da'i

a. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Da'i di Indonesia disebut juga dengan muballigh, ustadz, buya, kyai, syaikh, dan sebagainya. Setiap orang sebetulnya adalah da'i atau juru dakwah karena mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hanya saja biasanya sebutan-sebutan tadi diberikan karena kemampuan seseorang dalam memberikan ilmu, nasehat, atau ceramah kepada khalayak ramai. Padahal manusia mempunyai kewajiban yang sama untuk

menyampaikan kebaikan, mencegah kejahatan, bukan hanya orang yang mengajar atau ceramah saja.³³

Menurut Nazaruddin Latief, da'i adalah seorang muslim atau muslimah yang menjadikan dakwah sebagai kegiatan utama dalam menjalankan tugas sebagai ulama. Di sini, amaliyah mengacu pada aktivitas pokok yang dilakukan oleh seorang ulama atau seseorang yang berkomitmen pada Islam.³⁴ Sedangkan menurut M. Natsir, da'i adalah seseorang yang memberikan peringatan atau ajakan kepada orang lain untuk memilih jalan yang membawa kebaikan..³⁵

Secara umum, da'i adalah individu yang melaksanakan dakwah, mengajak kepada kebaikan, dan menyampaikan nilai-nilai Islam melalui lisan, tulisan, atau tindakan. Hal ini bisa dilakukan secara individu, berkelompok, atau dalam bentuk lembaga. Pada dasarnya, tugas berdakwah adalah tanggung jawab bersama. Ini sejalan dengan Firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104)³⁶

Menurut tafsir Al-Mishbah, ayat ini mengajarkan bahwa jika

³³ Yasril Yasid and Nur Alhidayah, *Dakwah & Perubahan Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

³⁴ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016).313

³⁵ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*.31

³⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan Mudah AL-HUFFAZ* (Bandung: Cordoba, 2022)

tidak semua individu dalam masyarakat mampu menjalankan fungsi dakwah, maka harus ada sekelompok orang yang beriman yang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Mereka diharapkan untuk terus mengajak orang lain kepada kebaikan dengan tekun, tanpa merasa jenuh atau lelah. Tugas utama kelompok ini adalah menyampaikan petunjuk-petunjuk ilahi dan mengarahkan masyarakat kepada kebaikan (ma'ruf), sesuai dengan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat selama tidak bertentangan dengan ajaran ilahi. Selain itu, mereka harus mencegah masyarakat dari melakukan keburukan (munkar), yang menurut akal sehat dianggap negatif. Orang-orang yang mengikuti tuntunan ini, serta memiliki kedudukan yang mulia, akan menjadi orang-orang yang beruntung, dan mereka akan mendapatkan apa yang mereka cita-citakan baik di dunia maupun di akhirat.³⁷

b. Syarat-Syarat Da'i

Da'i berperan sebagai sosok sentral dalam kegiatan dakwah, dan keberhasilan dakwah dapat diukur dari dampak yang terlihat selama atau setelah proses dakwah berlangsung. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang da'i. Kompetensi da'i dapat dipahami sebagai syarat minimum yang harus dipenuhi, yang mencakup pemahaman, pengetahuan, penghayatan perilaku, dan keterampilan dalam bidang dakwah. Ini mencerminkan

³⁷ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Volume 2, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2001),173

gambaran ideal mengenai kemampuan seorang da'i, yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tanggung jawab dakwah sebagai penyambung lidah Rasulullah dengan sebaik-baiknya. Berikut adalah kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang da'i untuk mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan:

- 1) Memiliki pengetahuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk dakwah, seperti teknik dakwah, psikologi, dan sosiologi.
- 3) Memiliki akhlak yang mulia.
- 4) Memahami kondisi mad'u (objek dakwah) dengan baik.
- 5) Memiliki mental yang kuat.
- 6) Menjadi teladan dengan keselarasan antara ucapan dan tindakan.
- 7) Melaksanakan dakwah dengan penuh keikhlasan.
- 8) Mencintai tugas dan kewajiban sebagai da'i dan tidak mudah meninggalkan dakwah karena tergiur kemewahan.³⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Yasril Yasid dan Nur Alhidayah, *Dakwah & Perubahan Sosial* (Depok: Rajawali Pers, 2017).27

c. Sifat-Sifat Da'i

Seorang da'i harus menunjukkan sifat-sifat yang sesuai dengan tugas dan perannya sebagai pelaku dakwah. Banyak kritik diarahkan kepada da'i karena beberapa sifat yang mereka tunjukkan dianggap tidak pantas dengan peran tersebut. Kritik negatif terhadap karakter da'i ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang da'i untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW, yang dianggap sebagai panutan utama dalam berdakwah.³⁹

Seorang da'i seharusnya memiliki sifat-sifat yang menyerupai sifat Rasulullah, antara lain: Shiddiq (kejujuran), Amanah (kepercayaan), Tabligh (menyampaikan), dan Fathanah (kecerdasan). Selain itu, da'i juga perlu memiliki sifat-sifat lain seperti takwa, kesungguhan (ikhlas), ketabahan (sabar), keberanian, rasa cukup (qana'ah), kerendahan hati (tawadhu'), kebijaksanaan, dan lain-lain. Sifat-sifat ini seharusnya tercermin dalam perilaku sehari-hari seorang da'i.

Menurut Syekh Ali Mahfudz, terdapat beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang da'i, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang luas tentang Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama seorang da'i.

³⁹ Yasid and Alhidayah, *Dakwah & Perubahan Sosial*. 34

- 2) Seorang da'i harus mengamalkan ilmunya dan tidak berbohong dalam ucapannya.
- 3) Da'i perlu memiliki sifat penyantun dan lapang dada, karena kelembutan dalam berbicara adalah kunci untuk membuka hati orang lain, yang pada gilirannya dapat membantu menyembuhkan masalah-masalah jiwa dan hati.
- 4) Keberanian merupakan hal yang penting; artinya, seseorang tidak boleh takut untuk menyatakan kebenaran dan tidak terpengaruh oleh kritik dari orang lain. Da'i harus percaya bahwa bantuan Allah tidak akan terhalang oleh cemoohan orang-orang yang mencela.
- 5) Seorang da'i perlu menjaga kebersihan diri dan tidak merasa iri terhadap kesuksesan orang lain.
- 6) Da'i harus memahami kondisi dan situasi umat yang menjadi sasaran dakwahnya, termasuk tugas-tugas mereka, adat istiadat, karakter yang berlaku di masyarakat, serta akhlak dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan mereka.⁴⁰

d. Tugas dan Fungsi Da'i

Tugas seorang da'i di masa kini semakin berat karena kompleksitas masalah yang dihadapi umat Islam semakin bervariasi. Secara umum, tugas da'i saat ini dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Menyadarkan umat akan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Da'i memiliki tanggung jawab untuk membantu

⁴⁰ Yasid and Alhidayah, *Dakwah & Perubahan Sosial*. 36

umat menyadari pentingnya menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang menuntut manusia untuk menjadi cerdas, kreatif, menguasai teknologi, dan berbagai aspek lainnya agar dapat bersaing dalam konteks global yang sangat kompetitif. Dalam hal ini, peran da'i adalah sebagai motivator yang mendorong umat Islam untuk membuka diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan cara ini, umat yang memiliki potensi dapat memanfaatkan peluang yang ada tanpa melupakan nilai-nilai agama.

- 2) Menguasai berbagai pendekatan untuk mendekati mad'u (orang yang diajak) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu. Di era sekarang, seorang da'i perlu memiliki keberanian untuk berbeda, tetap teguh dalam menghadapi kritik dan ancaman, bijak dalam bertindak, sopan dalam berbicara, serta menjadi teladan yang baik bagi umat.
- 3) Kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu terkait dampak negatif globalisasi yang dapat menimbulkan persoalan baru yang mengganggu kesejahteraan masyarakat. Hal ini termasuk munculnya budaya-budaya baru yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁴¹

Fungsi da'i dalam membimbing masyarakat meliputi beberapa hal berikut:

⁴¹ Yasid dan Alhidayah, *Dakwah & Perubahan Sosial*.33

1) Meluruskan Aqidah

Keberagaman di Indonesia menciptakan nuansa yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan lokal yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam yang murni. Jika pengaruh ini tidak diperhatikan, dapat mengganggu keyakinan dan iman seseorang. Oleh karena itu, seorang da'i harus mampu menyampaikan kebenaran agama kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari tradisi dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sangat penting bagi masyarakat untuk tidak tersesat oleh pola kebiasaan yang keliru.

2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Seorang da'i perlu memberikan pemahaman yang benar dan mendalam mengenai ajaran Islam, agar umat mampu membedakan antara yang diperbolehkan dan yang tidak dalam konteks budaya mereka. Ini dapat dicapai melalui penyampaian yang jelas dan persuasif, serta memberikan penjelasan yang kuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

3) Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar

Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar berarti mengajak dan mendorong orang-orang untuk melakukan kebaikan (amar ma'ruf) dan menjauhi keburukan (nahi mungkar). Ini dilakukan dengan memberi contoh, memberikan nasihat, atau menerapkan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari aktivitas

ini adalah untuk menjaga kesucian dan kebaikan masyarakat serta mencegah masyarakat dari kesesatan dalam ajaran yang diinginkan oleh Allah. Ini memerlukan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar masyarakat dapat hidup selaras dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang baik, menciptakan kedamaian, keadilan, dan kemajuan bagi semua.

4) Menolak kebudayaan yang destruktif

Kebudayaan destruktif adalah budaya yang memiliki nilai atau praktik yang dapat merugikan individu, masyarakat, atau lingkungan. Di era digital saat ini, informasi dapat dengan cepat tersebar, termasuk yang bersifat negatif atau merugikan, seperti konten yang mendukung kekerasan, intoleransi, atau penyalahgunaan yang mudah diakses melalui internet. Tantangan utama adalah bagaimana mengelola dampak positif dari keterhubungan global sambil meminimalkan risiko dari kebudayaan destruktif. Pendidikan, regulasi, dan kesadaran publik mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.⁴²

⁴² Yasid dan Alhidayah, *Dakwah & Perubahan Sosial*. 35

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam dengan beragam etimologi. Istilah "pondok" berasal dari kata Arab "funduq," yang berarti penginapan atau asrama bagi para santri. Sementara itu, kata "pesantren" memiliki asal-usul yang lebih rumit. Secara etimologis, kata ini terbentuk dari kata dasar "santri" yang mendapatkan imbuhan "pe" dan "an," sehingga bisa diartikan sebagai tempat tinggal bagi para santri.⁴³ Manfred juga menyebutkan bahwa "santri" merupakan gabungan dari "sant" (manusia baik) dan "tra" (suka menolong), sehingga pesantren dapat dipahami sebagai tempat untuk mendidik individu yang baik dan suka membantu.⁴⁴

Namun, ada pula teori lain mengenai asal-usul kata "santri." Menurut Prof. Johns, yang dikutip oleh Dhofier, istilah ini mungkin berasal dari bahasa Tamil, yang berarti "guru mengaji." Di sisi lain, CC Berg berpendapat bahwa "santri" berasal dari kata Sanskerta "shastri," yang dalam konteks agama Hindu merujuk pada seseorang yang memahami kitab suci atau seorang sarjana kitab suci. Kata "shastri" sendiri diambil dari kata "shastra," yang berarti kitab suci, buku agama, atau literatur ilmu pengetahuan.⁴⁵

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982).18

⁴⁴ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986).8

⁴⁵ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan* (Depok: Rajawali Pers, 2019).4

Menurut Basri, pondok pesantren pada dasarnya adalah institusi pendidikan Islam yang menawarkan berbagai program pembelajaran agama kepada para santrinya. Sistem pendidikan di pesantren bersifat integratif, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara kyai, ustadz, dan santri. Ini menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan berkelanjutan. Institusi ini dipimpin oleh seorang kyai, yang biasanya tinggal bersama para santri dalam satu kompleks. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah berkembang sejak lama dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk intelektualitas dan karakter bangsa.⁴⁶

b. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik, memainkan beberapa peran penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia, di antaranya:

1) Sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren telah berkembang dari bentuk pengajian yang sederhana menjadi institusi pendidikan formal yang diikuti oleh masyarakat luas. Pendidikan di pesantren mencakup aspek material dan immaterial. Dari segi material, pondok pesantren mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang ditulis oleh ulama pada abad

⁴⁶ Fitri Meliani, Andewi Suhartini, dan Hasan Basri, “Dinamika Dan Tipologi Pondok Pesantren Di Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 297–312, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629).

pertengahan, dengan tujuan agar santri dapat menguasai isi kitab tersebut secara menyeluruh. Sedangkan dari segi immaterial, pesantren berupaya membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

2) Sebagai Lembaga Dakwah

Pesantren berperan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Mereka melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan mendorong penerapan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari para pemeluknya.

3) Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren terlibat dalam menangani berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan dan dakwah, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial yang lebih luas. Masalah sosial yang ditangani oleh pesantren mencakup tidak hanya aspek kehidupan duniawi, tetapi juga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan akhirat.⁴⁷

Fungsi Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tiga fungsi utama yang menjadi ciri khasnya:

⁴⁷ M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002).14

1) Transmisi dan Transfer Ilmu-ilmu Islam

Pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang secara konsisten memberikan bimbingan kepada para santri dalam berbagai cabang ilmu keislaman. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan pengetahuan Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2) Pemeliharaan Tradisi Islam

Pesantren berperan sebagai penjaga tradisi dan budaya Islam. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan yang tetap dilestarikan, seperti pembacaan shalawat Nabi dalam bentuk barzanji. Selain itu, perayaan hari-hari besar Islam di lingkungan pesantren dilaksanakan dengan penuh kemegahan dan nuansa spiritual yang mendalam. Praktik-praktik ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat Islam.

3) Reproduksi Ulama

Salah satu tujuan mendasar pesantren adalah mencetak generasi ulama atau individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu-ilmu Islam. Dalam konteks ini, setiap santri dibimbing dan diarahkan untuk memperoleh serta menguasai berbagai disiplin ilmu agama Islam. Proses pendidikan di pesantren dirancang sedemikian rupa untuk mempersiapkan para santri menjadi calon-

calon ulama yang mampu melanjutkan estafet kepemimpinan dan keilmuan Islam di masa depan.⁴⁸

Ketiga fungsi ini saling terkait dan bersinergi dalam membentuk karakteristik unik sistem pendidikan pesantren, yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pelestarian nilai-nilai Islam.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren memiliki misi utama untuk membentuk dan mengembangkan karakter Muslim yang sejati. Karakter ini dicirikan oleh keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT, akhlak yang terpuji, serta dedikasi untuk melayani masyarakat. Inspirasi utama karakter ini adalah teladan Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai pelayan umat (khodimul ummah). Lulusan pesantren diharapkan memiliki kemandirian, keteguhan prinsip, dan komitmen untuk menyebarkan ajaran Islam serta menegakkan kejayaannya di tengah masyarakat. Mereka juga diharapkan memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sebagai sarana pengembangan diri. Tujuan pesantren menurut Mujamil Qomar meliputi:

- 1) Pembentukan Muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat jasmani-rohani,
- 2) Pengkaderan ulama dan dai yang ikhlas, tabah, tangguh, dan memiliki jiwa wirausaha, serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.

⁴⁸ Ghazali. Pesantren Berwawasan Lingkungan. 14

- 3) Pengembangan sumber daya manusia yang kompeten terutama pembangunan mental-spiritual.
- 4) Pemberdayaan santri untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa.⁴⁹

d. Unsur Pondok Pesantren

Menurut Zamahsyari Dhofir, terdapat beberapa unsur-unsur yang umumnya ditemui dalam sebuah Pondok Pesantren. Elemen-elemen ini merupakan ciri khas yang membentuk identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional⁵⁰, diantaranya yaitu:

1) Kiai

Kiai merupakan figur utama dalam ekosistem pesantren. Kiai bukan hanya berperan sebagai pengajar dan pemimpin pesantren, tetapi juga sebagai teladan moral dan intelektual bagi para santri. Kedalaman ilmu, kearifan, dan karisma seorang kiai seringkali menjadi daya tarik utama sebuah pesantren.

2) Santri

Santri merujuk pada para pelajar yang menuntut ilmu di pesantren. Santri biasanya berasal dari berbagai latar belakang dan daerah, yang memilih untuk tinggal dan belajar di pesantren demi mendalami ilmu agama dan mengembangkan karakter diri.

⁴⁹ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah."36-37

⁵⁰ Irfan Mujahidin.49

3) Pondok

Pondok merupakan asrama tempat tinggal para santri selama masa pendidikan mereka. Pondok bukan sekadar tempat bermalam, tetapi juga menjadi wadah interaksi, pembelajaran, dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4) Masjid

Berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan di pesantren. Masjid tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi juga menjadi tempat utama untuk pengajaran, diskusi, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya.

5) Kitab Kuning

Kitab kuning merujuk pada literatur klasik Islam yang menjadi sumber utama pengajaran di pesantren. Kitab-kitab ini, yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat, mencakup berbagai disiplin ilmu Islam seperti fiqh, tafsir, hadits, dan tasawuf. Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning sering dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan seorang santri.

Kelima unsur ini saling berkaitan erat dan membentuk sistem pendidikan yang unik dalam tradisi pesantren. Interaksi antara kiai dan santri, yang diperkaya dengan pengajian kitab kuning. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena dinilai mampu dalam meneliti fenomena-fenomena yang bersifat alami.⁵¹ Pendekatan yang mendukung yaitu pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan utama agar dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang dilaksanakan secara akurat dan menyeluruh berdasarkan keadaan fenomena yang terjadi dalam bentuk kata-kata ataupun gambar.⁵² Fokus penelitian yang menjadi fenomena dalam proses penelitian akan diuraikan secara mendalam, terperinci, dan komprehensif. Dimana dalam pengembangannya mengandalkan berbagai kemampuan mulai dari data empiris yang diperkuat dengan wawasan yang dihasilkan dari berbagai kajian literatur yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Banyuanyar yang berlokasi di Desa Potoan Daya, Kecamatan Palangaan, Kabupaten Pamekasan Madura. Alasan peneliti tertarik memilih lokasi penelitian ini, atas adanya beberapa pertimbangan yang menjadi keunggulan diantaranya Pondok Pesantren Banyuanyar merupakan Pondok Pesantren tertua di Kabupaten Pamekasan.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).9

⁵² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2020).231

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian akan dipilih menggunakan metode “*purposive sampling*” yang berarti peneliti akan menentukan subjeknya sendiri sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini mungkin terdiri dari individu-individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau wawasan yang relevan dengan topik penelitian. demikian, subjek penelitian dapat mencakup berbagai pihak yang dianggap penting oleh peneliti untuk memberikan informasi yang diperlukan, terutama dalam konteks wawancara.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pelatihan
2. Subyek yang mengetahui dan berperan terhadap program pelatihan
3. Subyek yang merasakan dampak adanya pelatihan

Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ketua Pengurus Pondok Pesantren, Ust. Kholil Asyari sebagai ketua yang memiliki tanggung jawab pengelolaan program pesantren
2. Ketua takhassus keilmuan, Ust. Zainurrohman sebagai ketua yang bertanggung jawab terhadap pengembang keilmuan santri
3. Ketua pelatihan Alhikmah, Ust. Nasrullah sebagai ketua pelaksanaan Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah

4. Pengajar, Ustad Haji Bertugas sebagai tenaga pengajar kitab dalam program pelatihan pidato Al-Hikmah, memberikan dasar-dasar teoritis kepada peserta.
5. Tutor / Pelatih, Ustad Moh Syaikhol Hadi berperan sebagai instruktur praktis, membimbing peserta dalam latihan pidato secara langsung
6. Peserta Al-Hikmah, Zaidan Mubarak dan Moh Sahe Aminullah, A.R Wildan Abdullah, Sohebuddin, Sudari, Delfin, Rube'e, Moh Baliq Hamidi. peserta pelatihan, dapat memberikan insight tentang pengalaman dan manfaat yang dirasakan dari program pelatihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan sebagai gambaran awal sebelum melakukan wawancara, yang dimaksudkan mengamati perilaku manusia sebagai peristiwa aktual, memungkinkan kita melihat sebuah perilaku sebagai suatu proses. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non partisipan*, dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa terlibat aktivitas yang dilakukan. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengamati situasi dan kondisi kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah

- b. Mengamati manajemen yang dilaksanakan dalam pelatihan
- c. Mengamati faktor faktor yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pelatihan

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek yang sesuai dan bisa memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh jawaban yang lengkap dan bisa menjawab beberapa hal yang ingin peneliti ketahui.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan teknik *semi terstruktur* supaya hasil wawancara bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang bagaimana manajemen pelatihan pada kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat data-data sebelumnya yang tertulis atau terekam. Teknik ini memungkinkan para peneliti untuk menambahkan bukti yang mendukung dan memverifikasi data penelitian. Dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini terkait

- a. Sejarah kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah
- b. Struktur kepengurusan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah

- c. Daftar atau catatanyang berisi informasi tentang peserta kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah
- d. Dokumen lainya yang relevan dengan penelitian

E. Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan pada fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data, analisis data menggunakan model Milles & Huberman⁵³ dengan melalui beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung berdasarkan kategori yang sesuai dengan penelitian.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data atau adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data yang terdapat pada hasil pengumpulan data serta berbagai dokumen dan catatan lapangan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan setelah data di kondensasi, melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami, dan mengetahui hal-hal yang terjadi dan melanjutkan langkah selanjutnya.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.321

4. Kesimpulan dan Verifikasi(Conclusion Drawing/Verification)

Kegiatan menyimpulkan dan memverifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh

F. Keabsahan Data

Proses verifikasi dalam penelitian sangatlah penting untuk mengukur tingkat kepercayaan dan memvalidasi akurasi temuan penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menerapkan metode triangulasi, sebuah teknik yang menjadi pilar utama dalam menjamin keabsahan data penelitian. Triangulasi merupakan suatu pendekatan dalam pengecekan data yang melibatkan tiga dimensi utama: sumber, metode, dan waktu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

1. Triangulasi Sumber

Metode ini melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber informasi. Perbandingan perspektif dari beragam informan atau dokumen diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan objektif tentang topik penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Pendekatan ini menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk topik yang sama. Misalnya, menggabungkan hasil wawancara dengan observasi lapangan dan analisis dokumen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi konsistensi temuan melalui berbagai pendekatan metodologis.

3. Triangulasi Waktu

Aspek ini mempertimbangkan variasi temporal dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau perubahan yang mungkin terjadi seiring waktu, serta memastikan konsistensi temuan dalam berbagai kondisi temporal.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Observasi dan menentukan informan
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan wawancara dan dokumentasi
 - b. Menganalisis hasil wawancara
 - c. Mengolah data yang diperoleh
3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan analisa, peneliti merumuskan hasil penelitian. Dimana hasil penelitian merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Hasil penelitian dideskripsikan dan dibahas yang kemudian terlampir pada laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Banyuanyar

Pondok Pesantren Banyuanyar didirikan pada tahun 1787 M/1204 H oleh Kyai Istbat bin Ishaq, beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya. Berdirinya Pondok Pesantren Banyuanyar bermula dari sebuah langgar (Musholla) kecil yang berlokasi di sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang, disitulah Kyai Istbat mengasuh santrinya dengan penuh istiqomah dan sabar. Nama "Banyuanyar" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "Air Baru", nama tersebut terinspirasi dari penemuan sumber mata air besar oleh Kyai Isbat, sumber mata air tersebut sampai saat ini tidak pernah surut sedikitpun dan masih difungsikan sebagai air minum santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Banyuanyar. Adapun silsilah Pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar sebagai berikut:

1. Itsbat bin Ishaq bin Abdurrahman (Kyai Abdurrahman adalah menantu Sunan Giri Gresik), periode tahun 1787-1868 M.
2. RKH. Abdul Hamid bin Itsbat, periode tahun 1868-1933 M.
3. RKH. Abdul Majid bin Abdul Hamid (wafat 1958), periode tahun 1933-1943 M.
4. RKH. Baidhawi bin Abdul Hamid (wafat 1966), periode tahun 1943-1966 M.

5. RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid (wafat 1980), periode tahun 1966-1980 M.
 6. RKH. Muhammad Syamsul Arifin bin KH. Abdul Lathif (wafat 2021), periode tahun 1980-2021 M.
 7. RKH. Hasbullah Muhammad bin KH. Muhammad Syamsul Arifin, periode tahun 2021 sampai sekarang.
2. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Banyuwang
- a. Visi
Lahirnya generasi muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
 - b. Misi
 1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan,
 2. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi terciptanya insan yang berbahagia dunia akhirat
 3. Mengembangkan sikap akhlaqul karimah
 - c. Motto

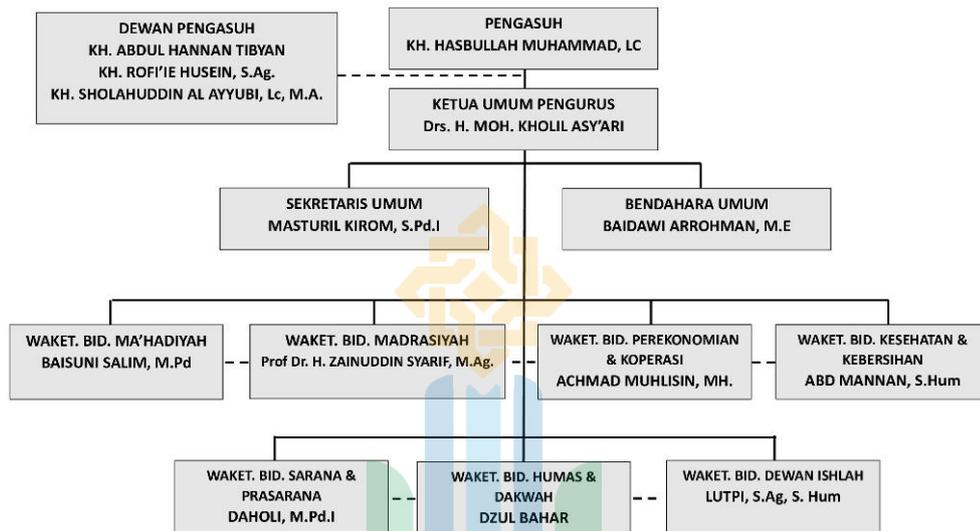
تدا كابوغائن اغيغ علم سيه منفة سرغ تاكو دا الله تعالى كرن كفنيكه
سيه ددي كاوتوغن بن كملين دنيا اخرة

“Tada' kaboenga'an angeng élmo se mampaat sareng tako' da' Allataala karana gapanēka sé daddi kaontongan ban kamoldja'an doennja aherat”

Artinya : tidak ada kebahagiaan kecuali ilmu yang bermanfaat dan bertakwa kepada Allah Ta'ala. karena hal dua ini yang jadi keuntungan dan kemulyaan dunia akhirat

3. Struktur Kepengurusan

Guna mengimplementasikan tugas tugas dan fungsinya, Pondok Pesantren Banyuwangi memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur organisasi Pondok Pesantren Banyuwangi⁵⁴

4. Program Program Pengembangan Pondok Pesantren Banyuwangi

a. Takhasus Keilmuan

- 1) Markaz Dirasatil Faraidh (Mazdaf)
- 2) Markaz Ekonomi Syariah Banyuwangi (Mesba)
- 3) Markaz Metode Kilat Baca Kitab(Al-Isyari)
- 4) Markaz Dirasatil Kutub (MDK)
- 5) Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah
- 6) Metode kilat baca kitab Al-Iktisyaf
- 7) Markaz Jamiyyatul Khottot

⁵⁴ Pondok Pesantren Banyuwangi “Struktur Pengurus Banyuwangi” 11 September 2024

- 8) Markaz Jamiyyah Qurro'
- 9) Markaz Dirasah Fiqiyah Banyuanyar (MDFB)
- 10) Generasi Alfiyah Seribu Bait Min Andalus (GASBI)
- 11) Markas Falaq Banyuanyar (MAFABA)

b. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing

- 1) Bahasa Arab
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Bahasa Mandarin
- 4) Bahasa Turkey

5. Sejarah kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah

Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah dibentuk pada tahun 2011 di bawah naungan Pondok Pesantren Banyuanyar. Pembentukan program ini didasari oleh usulan Ustad Supriadi, yang saat itu menjabat sebagai pengurus bidang kesarifan. Beliau menyadari pentingnya keterampilan berpidato bagi para santri dalam menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan secara efektif. Nama "Al-Hikmah" dipilih atas arahan dari pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar, RKH Mohammad Syamsul Arifin. Nama ini diambil dari Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 125, yang mengandung ajaran penting: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik."*

6. Visi Misi Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah

a. Visi

- 1) Berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Berkualitas dalam mencapai nilai nilai agama.
- 3) Menjadi insan yang baik jujur dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan tauladan yang baik sehingga apa saja yang dibicarakan didengarkan oleh orang lain.
- 3) Menjadikan orang yang pertama membela kebenaran dalam setiap kemungkarannya.

7. Struktur Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah

- a. Ketua Takhasus Keilmuan : Zainurrohman Wahid, S.Hum.
- b. Ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah : Nasrullah
- c. Pelatih : Moh Syaikhol Hadi, Maskuril Kirom, Moh Sirojuddin
- d. Pengajar: Haji, wahyudi
- e. Peserta : Sohebuddin, A.R Wildan Abdullah, Sudari, Zaidan Mubaroq, Delfin, Rube'e, Moh Sahe Aminullah, Moh Balig Hamidi

8. Kegiatan-Kegiatan Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah

- a. Praktek pelatihan pidato
- b. Praktek metode pidato
- c. Praktek menjadi MC
- d. Hafalan-Hafalan Hadist Arba'in
- e. Kajian kitab klasik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data berisi tentang hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa Teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da’I Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwangor Pamekasan Madura

a. Perencanaan

Perencanaan pelatihan merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan pelatihan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, beberapa langkah dalam perencanaan pelatihan:

1) Menentukan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan berperan penting sebagai arahan yang ingin dicapai bagi kelompok yang merencanakan dan menjalankan pelatihan, tujuan pelatihan meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta pelatihan. Sebagaimana wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Banyuwangor yaitu Drs. Moh Kholil Asy’ari.

“program ini pada dasarnya berangkat dari kesadaran para santri dan program ini sudah lama hanya saja belum dikasih nama waktu itu, kami sebagai pengurus hanya memberikan ruang atau fasilitas pada santri yang ingin mengembangkan bakatnya. Jadi tujuan utamanya sebagai bagaimana santri itu secara dasar tau caranya berdakwah, karna berdakwah tidak hanya berpidato namun lumrahnya hanya berpidato. dengan mereka memahami apa yang ingin mereka sampaikan pasti

mereka harus punya dasar dari alqur'an, hadist dan ijma' ulama, jadi santri tidak boleh asal maju dengan semauanya sendiri".⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua pelatihan

Al-Hikmah, Ustad Nasrullah beliau menyampaikan bahwa:

“pelatihan Al-hikmah ini pada dasarnya untuk meningkatkan mental atau kualitas keilmuan bagi santri yang memiliki bakat dalam bidang berdakwah, pelatihan ini sebagai bekal awal santri untuk mengetahui ilmu ilmu dakwah yang harus mereka kuasai sebelum nantinya mereka hidup ditengah tengah masyarakat”⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari pelatihan Al-Hikmah berfokus pada pengembangan mental dan peningkatan kualitas pengetahuan dasar santri. Dengan mengikuti pelatihan ini, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait ilmu dakwah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah tidak memiliki pernyataan tujuan secara tertulis sebagai panduan pelaksanaan, Tidak adanya tujuan khusus yang dirumuskan secara formal ini menjadi salah satu kekurangan dalam struktur program, karena arah dan sasaran yang ingin dicapai tidak dinyatakan secara eksplisit. Berdasarkan pengamatan, tujuan program hanya dipahami melalui pendapat dan

⁵⁵ Drs. Moh Kholil Asy'ari, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 13 September 2024

⁵⁶ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

interpretasi para penanggung jawab, tanpa disertai panduan tertulis yang jelas.⁵⁷

2) Menentukan sasaran pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pelatihan Al-Hikmah, ustad Nasrullah.

“sasaran atau target yang ingin kita capai yaitu tentunya peserta mampu berbicara didepan umum, peserta bisa menyampaikan kepada orang lain dengan baik atau tidak malu malu.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa sasaran kelompok pelatihan pidato alhikmah hanya berfokus pada hasil akhir pelaksanaan yakni peserta mampu berbicara didepan umum. adapun dalam mencapai sasaran tersebut dilakukan dengan pemfokusan pembelajaran.

Sebagaimana wawancara dengan pelatih kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah. Ustad Moh Syaikhoh Hadi.

“Pada awal pembelajaran kami tekankan pada kemampuan peserta tampil didepan untuk melatih mental peserta, pada tahap selanjutnya tekankan pada penguasaan materi”⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah. Ustad Nasrullah

“dalam mencapai sasaran tersebut kami bagi dua semester pertama kami fokuskan pada penguatan mental peserta, pada semester kedua kami fokuskan pada penguasaan teori yang mereka miliki”⁶⁰

⁵⁷ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

⁵⁸ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

⁵⁹ Moh Syaikhoh Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

⁶⁰ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Untuk mencapai sasaran tersebut, pelatihan dijalankan dengan target yang dibagi dalam rencana dua semester. Pada semester pertama, fokus pelatihan adalah pengembangan praktik berbicara di depan umum, sementara semester berikutnya berfokus pada pendalaman materi.

Hasil observasi bahwa kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah belum memiliki sasaran yang dirumuskan secara jelas tentang apa yang harus dilkerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Pelatihan ini tampaknya lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan tanpa adanya sasaran spesifik yang menjadi panduan untuk mengukur keberhasilan atau hasil yang ingin dicapai.⁶¹

3) Menentukan pelatih dalam pelatihan

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Banyuwangi, Drs. Moh Kholil Asy'ari.

“Kami merekrut kembali santri yang sudah bertugas dimasyarakat untuk menjadi pengurus dan menempatkan mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki atau berdasarkan keaktifan mereka di program sebelumnya. Misalnya, jika seorang santri dulu aktif dan berprestasi dalam program pidato, kami akan mempertimbangkan untuk menjadikannya pelatih pidato”⁶²

Pernyataan tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan ketua Al-Hikmah, Ustad Nasrullah.

“berdasarkan dari sebelumnya pengurus atau pelatih Al-Hikmah ini dari alumni Al-Hikmah itu sendiri yang ditarik oleh pesantren untuk mengabdikan di Pondok Pesantren

⁶¹ Observasi di Pondok Pesantren Banyuwangi, 11 September 2024

⁶² Drs. Moh Kholil Asy'ari, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 13 September 2024

banyuanyar ini, jadi alumnilah yang akan mengisi program ini. Cuma pas saya jadi ketua ini, saya bukan alumni hanya saja Pondok Pesantren memandang saya mungkin memiliki pengalaman berpidato ketika waktu tugas di masyarakat, jadinya saya yang dipercaya untuk mengelola Al-Hikmah ini”⁶³

Dari pernyataan tersebut bahwa pelatih atau pengajar di Al-hikmah yakni berdasarkan dari alumni atau pengurus yang direkrut kembali oleh Pondok Pesantren banyuanyar untuk mengabdikan dan menjadi pengurus pada program program berdasarkan pengalaman dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pemilihan pelatih dan pengurus kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah hanya mengandalkan pada alumni kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah tanpa adanya proses seleksi atau kriteria khusus yang menjadi syarat dalam proses menjadi pelatih. penetapan pengurus dan pelatih kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah hanya berfokus pada pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh para alumni atau santri yang dipandang memiliki kemampuan berpidato oleh pesantren, biasanya hal ini didasari dari keaktifan santri berceramah di masyarakat ketika waktu bertugas.⁶⁴

Hasil tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan pelatih kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhol Hadi

⁶³ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

⁶⁴ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

“saya diperintah langsung oleh pesantren untuk menjadi pelatih karna alumni Al-Hikmah”⁶⁵

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penetapan pelatih hanya mengandalkan alumni kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah tanpa adanya seleksi atau kriteria khusus dalam penetapannya. Hal ini memang membawa nilai nilai kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, tetapi juga menimbulkan kelemahan, terutama dalam aspek konsistensi kualitas pengajaran dan keterbatasan perspektif metode.

4) Menentukan peserta pelatihan

Sebagaimana wawancara dengan ketua takhassus keilmuan Ustad Zainurrohman Wahid, S Hum.

“santri yang memiliki minat mengikuti program di takhassus keilmuan kami persilahkan, bagi seluruh santri. Hanya santri kelas akhir gak dibolehkan mengikuti program apapun oleh pesantren karna ada program khusus. Jadi nanti santri yang mendaftar akan dilakukan tes sesuai program yang mereka ikuti, kalau mengikuti Al-Hikmah maka akan di tes berpidato atau semacamnya”⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ketua pelatihan Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“dalam perekrutan peserta kita buka buat semua santri, nanti kita melakukan seleksi peserta yang mendaftar. Dulu itu ada sekitar 30 santri yang mendaftar, karna batas dari asrama hanya 10 orang maka kami ambil 10. Disitu kami seleksi meliputi seleksi tes tulis terkait pemahaman hadist-hadist atau ayat alqur’an. Sedangkan tes lisan yakni praktek berpidato dan wawancara kenapa mengikuti Al-Hikmah.”⁶⁷

⁶⁵ Moh Syaikhoh Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

⁶⁶ Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

⁶⁷ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa proses seleksi peserta dalam mengikuti kelompok pelatihan Al-Hikmah dilakukan melalui dua tahapan tes. Tahap pertama adalah tes tulis yang bertujuan untuk mengukur pemahaman calon peserta terhadap hadits atau ayat Al-Qur'an. Tes ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami teks-teks agama yang relevan dengan materi pelatihan. Tahap kedua adalah tes lisan yang berupa praktek berpidato. Tes lisan ini ditujukan untuk menilai kemampuan verbal calon peserta, khususnya dalam hal penyampaian materi secara lisan dan ketepatan dalam berpidato.

NO	NAMA
1	SOHEBUDDIN
2	A.R WILDAN ABDULLAH
3	SUDARI
4	ZAIDAN MUBAROQ
5	DELFIN
6	RUBE'E
7	MOH SAHE AMINULLAH
8	MOH BALIG HAMIDI

Tabel 4.1
Data Peserta Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta yang mengikuti kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah hanya sebanyak 8 orang. Jumlah ini merupakan hasil dari proses seleksi melalui tes yang dilakukan sebelumnya. Meskipun rekrutmen peserta terbuka untuk lebih banyak calon, keterbatasan kapasitas asrama dan

⁶⁸ Pondok Pesantren Banyuanyar "data peserta Al-Hikmah" 11 September 2024

fasilitas yang tersedia menyebabkan hanya sedikit peserta yang diterima. Proses seleksi yang ketat serta keterbatasan fasilitas membuat Al-Hikmah hanya bisa menerima peserta dalam jumlah terbatas setiap kali pelaksanaan program. Dengan demikian, meskipun minat terhadap pelatihan ini mungkin cukup besar, kapasitas yang tersedia belum mendukung untuk menerima peserta dalam jumlah yang lebih banyak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memperkuat temuan ini, di mana kedua bentuk tes ini ternyata efektif dalam menilai aspek pengetahuan agama serta keterampilan komunikasi calon peserta. Kedua tes tersebut merupakan indikator penting yang dipakai untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih dalam mengikuti program pelatihan memiliki dasar pemahaman agama dan kemampuan berbicara yang diperlukan dalam menunjang kesuksesan serta pencapaian tujuan kelompok pelatihan pidato di Al-Hikmah.⁶⁹

5) Menentukan materi pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua takhassus keilmuan, Ustad Zainurrohman Wahid, S Hum.

“terkait materi itu tergantung kepada setiap bidang dan di Al-Hikmah ada pedomannya sendiri terkait materi pidato dan kitab ta’lim mutaallim serta hafalan hafalan hadist yang mereka gunakan”⁷⁰

⁶⁹ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

⁷⁰ Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ketua kelompok pelatihan Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“terkait materi di alhikmah itu pertama memang ada pedoman terkait materi pidatonya saja, ada buku namanya Al-Hikmah itu sudah lengkap materi pidato bagi pemula, jadi tinggal menghafal saja”⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah menyediakan pedoman materi yang membantu peserta dalam menguasai materi yang akan ditampilkan. Pedoman ini menjadi alat bantu utama bagi peserta, terutama mereka yang baru memulai proses pelatihan pidato.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pedoman materi pidato berisikan tentang kehidupan sehari hari dan keistimewahan bulan bulan mulia, pemilihan materi tersebut didasari sebagai pedoman kebutuhan bagi peserta ataupun orang lain dalam menjalani kehidupan sehari hari. Pedoman materi tersebut terdiri dari bahasa madura dan indonesia, hal ini memungkinkan untuk menyampaikan materi sesuai dengan mad'u yang dihadapi nantinya.⁷²

Pelatihan Al-Hikmah juga menyediakan materi pendukung yang bertujuan memperluas pemahaman peserta terhadap ilmu keislaman. Materi pendukung ini meliputi hafalan Hadist-Hadist *Arbain* dan kajian kitab klasik, seperti *Ta'lim Muta'allim*, *Safinatun*

⁷¹ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

⁷² Observasi di Pondok Pesantren Banyuwangi, 11 September 2024

Najah, dan kitab-kitab lainnya. Melalui kajian dan hafalan tersebut, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ilmu-ilmu yang relevan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“Hafalan Hadist Arba’in merupakan saran dari pengasuh yang wajib ada di Al-Hikmah, sedangkan yang lain hanya materi tambahan bagi peserta, seperti ta’lim mutaallim untuk pembelajaran sikap dan akhlak peserta sedangkan safinatun najah untuk pembelajaran ibadah peserta”⁷³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ustad Haji Sebagai pengajar di Kelompok pelatihan pidato Alhikmah, bahwa

“pengajaran kitab ta’lim mutaallim penting terhadap peserta karena sebagai pengetahuan bagaimana harusnya akhlak da’i dalam memberikan contoh”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pemilihan materi tambahan dalam kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah didasarkan pada kebutuhan khusus yang dianggap penting bagi para calon da’i. Materi tambahan yang dipilih difokuskan pada aspek-aspek yang mendukung pengembangan kemampuan dan karakter yang relevan untuk tugas dakwah, serta membekali peserta dengan keterampilan yang dapat memperkuat peran mereka sebagai da’i.

Berdasarkan observasi bahwa materi yang diberikan dalam kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah menunjukkan relevansi yang

⁷³ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

⁷⁴ Haji, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

tinggi terhadap kebutuhan dalam aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Program ini didesain untuk tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka akan nilai-nilai yang diperlukan dalam berdakwah.⁷⁵

6) Menentukan jadwal dan tempat pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua takhassus keilmuan, Ustad Zainurrohman Wahid, S Hum

“Waktu pelaksanaan memang sudah ditentukan oleh pesantren, santri bisa melaksanakan kegiatan program di waktu malam dan pagi Diwaktu itulah program program memaksimalkan pelajarannya kepada setiap peserta”⁷⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah.

“terkait waktu ini memang sudah ditentukan oleh pesantren. Waktu yang ditentukan pesantren itu cuma dua kali yakni pagi dan malam Sedangkan tempat biasanya kami letakkan didalam kamar asrama sedangkan kalau praktek pidato itu kami letakkan didepan asrama jadi supaya bisa tampil didepan semua santri”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa waktu pelaksanaan pelatihan pidato Al-Hikmah dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at karena libur kegiatan pesantren. Dengan ketentuan waktu yang sudah ditentukan pesantren yakni dua kali dalam sehari.

⁷⁵ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

⁷⁶ Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

⁷⁷ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa jadwal pelaksanaan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuanyar telah diatur ke dalam dua waktu, yaitu pagi hari pada jam 06:00 WIB sampai 06:45 WIB dan malam hari pada jam 21:30 WIB sampai 22:30 WIB. Penjadwalan kegiatan ini sudah ditetapkan oleh Ustad Baisuni Salim, selaku Wakil Ketua Bidang Ma'hadiyah di Pondok Pesantren Banyuanyar.⁷⁸



**JADWAL KEGIATAN KAMAR
MARKAS DIROSAN HADIS
(MANDIS)**



NO	HARI	MALAM	KG	PAGI	KG
1	Sabtu	Setoran hadis	E	Kitab Safina	A
2	Ahad	Morod hadis	D	Kitab ahlaq	B
3	Senin	Metode pidato	C	Setoran hadis	E
4	Selasa	Praktek pidato	A	Belajar holasoh	A
5	Rabu	Kajian berama	F	Metode dan Prakter MC	E

KODE GURU
 A = Ust. Nasrullah B = Ust. Heji C = Ust. Didik
 D = Ust. Wahyudi E = Tutor F = Kondisional

Gambar 4.2
Jadwal Kegiatan Program Pelatihan Pidato Al-Hikmah Tahun 2024⁷⁹

Penentuan waktu ini merupakan waktu khusus yang disediakan untuk pelaksanaan program di lingkungan Pondok Pesantren. Sementara itu, untuk hari libur kegiatan, telah ditetapkan

⁷⁸ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

⁷⁹ Pondok Pesantren Banyuanyar "jadwal kegiatan" 11 september 2024

malam Jumat dan malam Selasa. Namun, pelaksanaan pelatihan pidato Al-Hikmah tetap diadakan pada malam Selasa. Hal ini dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat menampilkan kemampuan berpidato mereka di hadapan seluruh santri Pondok Pesantren, sekaligus sebagai upaya untuk menguji mentalitas dan keberanian para peserta dalam berbicara di depan umum.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan wawancara dengan ketua takhassus keilmuan, Ustad Zainurrohman Wahid, S Hum.

“Al-Hikmah tidak memiliki struktur secara lengkap sama dengan program yang lain. Untuk strukturnya ini hanya di takhassus keilmuan yang dijadikan struktur, kalau program tidak ada, adanya hanya ketua sebagai penanggung jawab dan pengajar saja yang sudah ditentukan oleh pesantren”⁸⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah. Ustad Nasrullah.

“untuk struktur sendiri di Al-Hikmah tidak memiliki struktur lengkap, hanya saja terdiri dari penanggung jawab dan pengajar saja”⁸¹

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah belum memiliki struktur organisasi yang lengkap dan formal. Program ini memiliki seorang penanggung jawab

⁸⁰ Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

⁸¹ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

utama yang memimpin pelatihan dan para pengajar yang berperan hanya sebagai tenaga pengajar saja.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa ketua Al-Hikmah memikul tanggung jawab yang cukup berat karena harus menangani hampir semua kebutuhan organisasi. Ketua tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga bertanggung jawab atas berbagai tugas administratif dan operasional lainnya. Sementara itu, para pengajar hanya fokus pada peran mereka sebagai pengajar tanpa diberikan tugas atau tanggung jawab lain yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi tugas dan tanggung jawab, yang menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah.⁸²

Dilanjutkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“sedikitnya pengurus yang mengelola karna memang Al-Hikmah tidak membutuhkan banyak pekerjaan jadi hanya pelaksanaan biasa dan pengajar hanya mengajar saja tanpa ada tanggung jawab lain”⁸³

Hal serupa juga disampaikan ketua Takhassus Keilmuan, Ustad Zainurrohman Wahid

“pengelola program memang didasarkan pada kebutuhannya saja, karna program disini hanya sistem mengajar saja jadi cukup pengajar saja”

⁸² Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

⁸³ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya struktur pengelolaan yang lengkap disebabkan oleh operasional kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah relatif sederhana, pelatihan ini didesain untuk berfokus pada pelaksanaan rutin harian yang lebih menitik beratkan pada peran pengajar sehingga kebutuhan terhadap struktur yang kompleks dianggap tidak begitu mendesak.

Dalam proses pengorganisasian penting melakukan pengorganisasian dengan memilih orang yang tepat sesuai kebutuhan organisasi dan tugas yang akan diembannya. Dilanjutkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“pembagian tugas kami lakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki para ustad yang memang sudah ditentukan oleh pesantren”⁸⁴

Adapun tugas pokok Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa struktur tugas dalam kepengurusan Al-Hikmah diatur sesuai peran dan tanggung jawab khusus. Ketua Al-Hikmah, Ustad Nasrullah, berperan sebagai pemimpin utama yang mengawasi keseluruhan pelaksanaan program. Selain itu, Ustad Haji bertanggung jawab sebagai pengajar utama kitab *Ta'lim Muta'alim*, membimbing peserta dalam pemahaman kitab klasik tersebut.⁸⁵

Pembagian tugas dalam pelaksanaan pelatihan diberikan kepada beberapa pelatih, masing-masing fokus pada aspek yang berbeda dalam

⁸⁴ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

⁸⁵ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

pengembangan peserta. Ustad Syaikhol Hadi melakukan penilaian terhadap penguasaan materi, gerakan, dan ekspresi peserta selama pelatihan. Ustad Moh Sirojuddin bertanggung jawab menilai intonasi dan kualitas vokal peserta, sedangkan Ustad Maskuril Kirom mengawasi aspek kesopanan dan kostum, memastikan bahwa peserta menjalankan nilai-nilai keislaman dalam penampilan mereka.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Ustad Nasrullah

“sebelum kita memulai kegiatan program, kita memulainya dengan pembacaan Rotibul Haddad terlebih dahulu. Setelah selesai kalau jadwalnya pembelajaran kajian kitab disitu langsung dimulai sedangkan jika praktek pidato dimulai dari pembukaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, biasanya saya berikan sedikit pengantar atau motivasi kepada peserta supaya tidak menyianyikan kesempatan belajar ini, setelah itu kita panggil satu satu untuk maju mempraktekkan pidatonya, biasanya kita beri kesempatan kepada seluruh peserta menampilkan pidatonya minimal 7 menit baru diakhiri dengan penutup”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan pidato di Al-Hikmah diawali dengan pembacaan Rotibul Haddad sebagai bagian dari pembukaan kegiatan, Setelah pembacaan Rotibul Haddad, pelatihan dilanjutkan ke sesi praktek pidato yang dipandu oleh MC. Sesi ini dimulai dengan pembukaan serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan diberikan pengantar singkat dari pelatih yang bertujuan untuk memotivasi para

⁸⁶ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

peserta agar lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan berbicara di depan umum. Pendekatan motivasional ini membantu membangun suasana positif dan mendorong peserta untuk tampil dengan lebih baik. Dalam sesi praktek pidato, setiap peserta dipanggil satu persatu untuk menampilkan pidatonya di depan peserta lain. Waktu minimal yang diberikan kepada setiap peserta untuk berbicara adalah 7 menit. Batas waktu ini memungkinkan peserta untuk berlatih mengatur waktu dalam menyampaikan materi dengan jelas serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara di hadapan audiens.



Gambar 4.3

Pelaksanaan pelatihan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah⁸⁷

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan pelatih kelompok pelatihan Al-Hikmah Ustad Moh Syaikhol Hadi

“Pertama kami awali dengan pembukaan seperti biasanya dimana ada pembacaan ayat suci Al-Qur’an disitu nanti diberikan kata pengantar oleh ketua pelatihan, setelah selesai mulailah kami memanggil satu persatu, dimana disitu kami juga melakukan penilaian terhadap keterampilan peserta mulai dari

⁸⁷ Pondok Pesantren Banyuwangi”kegiatan pelatihan pidato” 9 september 2024

intonasi sampai pakaian yang digunakan. Setelah semuanya dipanggil kami menyampaikan kekurangan kekurangan yang perlu diperbaiki peserta, dengan cara tersebut peserta bisa mengetahui kekurangan mereka”⁸⁸

Pelaksanaan pelatihan di Al-Hikmah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setiap sesi pelatihan berjalan sesuai jadwal, memastikan bahwa peserta mendapatkan pengalaman belajar yang terstruktur dan teratur. Pelaksanaan pelatihan tidak memakai banyak media yang digunakan sehingga dalam persiapan pelatihan tidak memerlukan waktu yang lama Pelaksanaan praktek pidato, kegiatan dimulai dengan pembukaan yang berfungsi untuk memberikan pengantar dan motivasi kepada peserta. Pembukaan ini penting untuk mempersiapkan mental peserta sebelum mereka masuk ke sesi praktek pidato.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan pengajar kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Haji

“pelaksanaan pelatihan ini sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya, kalau saya itu kan tugasnya mengisi di bagian kajian kitab, biasanya kalau sudah waktunya saya langsung mengartikan kitab dimana peserta menulis sesuai yang diartikan dan juga saya memberikan pemahaman terkait yang diartikan dan juga saya menanyakan terkait pembelajaran sebelumnya atau yang mereka ketahui untuk melihat sejauh mana peserta bisa menangkap apa yang dipelajari”⁸⁹

Pelaksanaan kajian kitab dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara peserta mengartikan teks kitab yang diajarkan. Selama proses ini,

⁸⁸ Moh Syaikhoh Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

⁸⁹ Haji, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

juga dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan peserta untuk memahami isi kitab, tetapi juga mendorong interaksi aktif melalui diskusi dan klarifikasi langsung dari pengajar.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yang mendukung efektivitas pelatihan di Al-Hikmah. Berdasarkan observasi lapangan, setiap kegiatan dalam pelatihan dilakukan sesuai dengan prosedur dan struktur yang telah dirancang. Pada hari-hari dengan jadwal pelatihan pidato, acara dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh seorang MC, dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an, dan penyampaian pengantar untuk memotivasi peserta. Setelah pembukaan, setiap peserta bergantian tampil menyampaikan pidato, dengan sesi ditutup oleh pembacaan doa.⁹⁰

Sementara itu, pada hari-hari dengan jadwal pembelajaran metode pidato dan kajian kitab klasik, kegiatan langsung difokuskan pada proses belajar-mengajar tanpa rangkaian pembukaan, sehingga waktu pelatihan lebih efisien. Pengaturan waktu dan penetapan jadwal yang terfokus ini menjadi keunggulan bagi kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, di mana metode dan praktik pidato dipisahkan secara khusus dalam hari yang berbeda. Hal ini membuat peserta dapat lebih

⁹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

fokus dan mendalami materi yang diberikan pada setiap kegiatan, sehingga diharapkan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam setiap aspek yang diajarkan.

d. Pengawasan

berdasarkan wawancara dengan ketua takhassus keilmuan,

Ustad Zainurrohman Wahid

“pengawasan jika untuk peserta itu kita pake sistem sorogan dimana nanti dikumpulkan ke kordinator wilayah sedangkan untuk para pengajarnya tidak ada”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“tentu pengawasan yang kami lakukan dengan memantau langsung kegiatan yang sedang berlangsung dan juga adanya sorogan untuk daftar kehadiran peserta”⁹²

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam kelompok pelatihan pidato di Al-Hikmah dilakukan melalui dua mekanisme utama: pemantauan langsung oleh ketua Al-Hikmah dan pencatatan kehadiran peserta menggunakan sorogan daftar hadir. Pemantauan langsung bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, sementara daftar hadir melalui sorogan berfungsi sebagai alat untuk memantau keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan.

⁹¹ Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

⁹² Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, memperkuat pernyataan tersebut bahwa pengawasan yang dilakukan oleh ketua Al-Hikmah yakni berupa pantauan langsung terhadap proses pelaksanaan program, pantauan ini sebagai upaya melihat pelaksanaan program sedang berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui kehadiran peserta dilakukan melalui sistem sorogan yang disediakan oleh pihak takhassus keilmuan.⁹³ Sorogan ini berfungsi untuk memantau keaktifan santri dalam mengikuti program pelatihan. Akan tetapi yang menjadi kekurangan yakni tidak adanya daftar hadir bagi para pengajar kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, sebagaimana hasil wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“untuk daftar hadir memang tidak kami berlakukan karna sudah menjadi kewajiban bagi para pengajar untuk melaksanakan tanggung jawabnya”⁹⁴

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pemantauan terhadap pengajar dianggap tidak begitu butuh karena sudah menjadi kewajiban bagi para pengajar yang ditugaskan oleh pesantren untuk melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil observasi bahwa pemantauan terhadap para pengajar hanya dilakukan pemantauan langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan, apabila pengajar tidak hadir maka ketua pelatihan selaku penanggung jawab akan mengisi kegiatan tersebut.

⁹³ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

⁹⁴ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

e. Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus Pondok Pesantren Banyuanyar, Drs. Moh Kholil Asy'ari.

“dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan kegiatan saya kira ini yang menjadi kendala bahwa sangat minim melakukan evaluasi atau bahkan tidak ada evaluasi yang rutin, dari mana sisi kekurangannya, apa yang perlu diperbaiki dan sebagainya”⁹⁵

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap program-program di pesantren masih menjadi kendala, karena belum diterapkan atau dilaksanakan secara optimal, sehingga sebagai akibatnya perbaikan terhadap program-program dan pencapaian tujuan Pendidikan di pesantren belum tercapai secara sempurna,

Berdasarkan wawancara dengan ketua program pelatihan pidato Al-Hikmah. Ustad Nasrullah

“kalau evaluasi saya kira ini sangat jarang kita lakukan, baik tingkat pesantren atau program, biasanya kami hanya melakukan evaluasi singkat setiap selesai pelatihan, meskipun minim dalam evaluasi namun tidak lepas dari pengawasan untuk memantau perkembangan peserta. kita melakukan tes di setiap semester untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta terhadap pembelajarannya”⁹⁶

Pernyataan tersebut bahwa evaluasi terhadap program Alhikmah belum dilakukan secara rutin atau mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas pelatihan, namun hanya melakukan evaluasi singkat setiap selesai pelatihan untuk memperbaiki kekurangan

⁹⁵ Drs. Moh Kholil Asy'ari, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 13 September 2024

⁹⁶ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

peserta. meskipun evaluasi jarang dilakukan tidak lepas dari penilaian dalam memantau perkembangan peserta.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhol Hadi.

“penilaian dalam memantau perkembangan peserta kami lakukan setiap pelatihan praktek pidato dan kami berikan arahan untuk penampilan selanjutnya”⁹⁷

Penyataan tersebut menggambarkan dalam setiap pelaksanaan pelatihan praktik pidato, dilakukan penilaian terhadap penampilan peserta. Setelah penilaian, pengurus atau pelatih memberikan evaluasi singkat kepada peserta. Evaluasi ini berisi umpan balik yang spesifik mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penampilan peserta, serta saran perbaikan untuk sesi selanjutnya.

Hasil observasi memperkuat pernyataan tersebut bahwa yang dilakukan peneliti bahwa pengurus kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah hanya melaksanakan evaluasi singkat setiap kali pelatihan berlangsung. Evaluasi meliputi penilaian terhadap penampilan peserta, Penilaian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta dalam menyampaikan pidato, termasuk aspek teknik berbicara, penyampaian pesan, penggunaan bahasa tubuh, dan ekspresi. Setiap sesi penilaian memberikan gambaran mengenai peningkatan atau kendala yang dihadapi oleh peserta dari waktu ke waktu.⁹⁸

⁹⁷ Moh Syaikhol Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

⁹⁸ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

Sistem penilaian terhadap peserta pelatihan di Al-Hikmah tidak hanya dilakukan pada setiap sesi pelatihan, tetapi juga melalui tes yang dilaksanakan di akhir setiap semester. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan selama periode pelatihan. Tes akhir ini mencakup beberapa bentuk penilaian, yaitu tes lisan, tes hafalan, dan tes tulis, sehingga hasilnya dapat menunjukkan sejauh mana peserta mampu menyerap dan menguasai materi pelatihan.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“penilaian juga kami lakukan di setiap akhir semester, berupa tes lisan, tes tulis dan hafalan, hal ini untuk melihat perkembangan yang dihasilkan peserta”⁹⁹

Pernyataan tersebut juga disampaikan ketua takhassus keilmuan, Ustad Zainurrohman Wahid.

“pada akhir semester juga dilakukan penilaian akhir untuk melihat pemahaman peserta dan juga melihat peserta yang layak ditampilkan ketika proses wisuda takhassus keilmuan”¹⁰⁰

Dibalik adanya penilaian yang memantau perkembangan peserta terdapat kekurangan dalam bentuk tidak adanya evaluasi yang mendalam terhadap program pelatihan itu sendiri, terutama terkait dengan penyajian penyajian kebutuhan yang mendukung pelatihan. Ketiadaan evaluasi ini dapat menghambat efektivitas serta pelaksanaan

⁹⁹ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

¹⁰⁰ Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

pelatihan, karena tanpa analisis yang mendetail, sulit untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengurus dalam meningkatkan kualitas program pelatihan agar lebih efektif dan berdampak positif bagi peserta.

2. Bagaimana gambaran peningkatan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuwangor Pamekasan Madura

a. Pengelolaan Peningkatan Keterampilan

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“Seiring berjalannya waktu, setiap pelatihan para peserta sudah meningkat keterampilannya karna dibandingkn sebelumnya ketika berpidato mereka hanya diam ditempat, sekarang sudah mulai bisa menggerakkan bahasa tubuh mereka serta mengatur intonasinya dan itu semua juga didasari atas keberanian peserta”¹⁰¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pelatih program pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhol Hadi.

“kalau peningkatan kemampuan peserta sudah banyak perubahan yang saya lihat dari perilaku atau penampilan peserta meskipun belum secara keseluruhan menampilkan kemampuan yang begitu baik, dulu peserta masih banyak yang canggung untuk maju, jadi Ketika disuruh maju itu saling dorong karna merasa belum memiliki kepercayaan diri sedangkan sekarang sudah mulai tampl tanpa paksaan”¹⁰²

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan perkembangan dalam

¹⁰¹ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

¹⁰² Moh Syaikhol Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

keterampilan dan keberanian untuk tampil di depan umum. Walaupun pada tahap awal mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti pengendalian diri dan kesiapan mental, kemajuan terlihat seiring berjalannya waktu. Hal ini tercermin dari perubahan pada bahasa tubuh dan intonasi yang digunakan saat berpidato. Meskipun tidak semua peserta mampu menunjukkan performa terbaiknya, setiap peserta telah menunjukkan perubahan positif dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan.

Berdasarkan temuan observasi bahwa hasil dari pelatihan pidato Al-Hikmah menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal mental dan kepercayaan diri. Pelatihan tersebut berhasil membantu peserta untuk lebih berani tampil di depan banyak orang, membangun kemampuan mereka untuk berbicara dengan lebih percaya diri, dan memperbaiki ketahanan mental saat berada di hadapan audiens.¹⁰³

b. Pengelolaan Pengembangan Sikap

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah. Ustad Nasrullah.

“saya rasa kalau perubahan ini terlihat pada keberanian peserta dan juga pemahaman peserta terhadap nilai nilai menjadi penceramah sehingga peserta tampil berani dan semangat mengikuti program”¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

¹⁰⁴ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Berdasarkan wawancara dengan pelatih program pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhol Hadi.

“Keberanian dan kemauan peserta ini yang saya rasa mengalami perubahan, dari yang sebelumnya tidak berani jadi berani dan dari yang males mengikuti pelatihan jadi semangat, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap program ini berubah gitu”¹⁰⁵

Temuan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan peserta pelatihan Al-Hikmah, Zaidan Mubarak

“peningkatan yang saya rasakan selama belajar di Al-Hikmah ini banyak, salah satunya keberanian atau percaya diri saya meningkat. Ketika maju kedepan, memang awalnya agak takut karena tidak punya pengalaman atau tidak terbiasa berbicara pakai mic membuat saya gugup, sekarang sudah mulai berani”¹⁰⁶

Kesimpulan pernyataan tersebut bahwa perubahan sikap yang terjadi pada peserta yakni berdasarkan pada kemauan serta keberanian peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Seiring berjalannya waktu perubahan terhadap peserta terus terlihat dengan baik.

c. Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato AL-Hikmah, Ustad Nasrullah.

”kalau penguasaan terhadap materi pidato ini yang saya rasa banyak peserta yang masih belum sepenuhnya hafal atau mereka kuasai dan ini menjadi kendala di kalangan peserta apakah mereka memang gak hafal atau gugup saya belum mengetahui terkait itu”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Moh Syaikhol Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

¹⁰⁶ Zaidan Mubarak, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

¹⁰⁷ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

Wawancara dengan Moh Sahe Aminullah sebagai peserta kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah

“kalau saya pribadi terkadang materi pidato yang kadang lupa, kadang menghafalnya tidak sempurna sehingga ketika diatas panggung lupa dan hasilnya canggung apalagi pas diketawain”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kendala yang banyak ditemukan terhadap Para peserta sering kali kesulitan dalam menguasai materi yang akan mereka sampaikan sehingga menghambat terhadap penamplan para peserta.

Berdasarkan hasil observasi Setiap kali mereka tampil, peserta diharuskan untuk menyampaikan materi yang berbeda, yang menuntut kreativitas dan pengetahuan yang luas. Tuntutan untuk terus menyajikan variasi materi yang berbeda ini sering kali menyebabkan peserta merasa kehabisan ide atau kesulitan dalam menyusun pidato sehingga hal tersebut menjadi faktor kesulitan bagi peserta.¹⁰⁹

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'I Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura

Dalam proses pelaksanaan pelatihan tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan adanya pelatihan, Adapun faktor faktor tersebut sebagai berikut:

¹⁰⁸ Moh Sahe Aminullah, Diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 19 September 2024

¹⁰⁹ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

a. Faktor pendukung

1) Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan Zaidan Mubarak selaku peserta pelatihan Al-Hikmah

“saya masuk Al-Hikmah berdasarkan atas kemauan sendiri, motivasi saya yakni ingin pintar berbicara didepan banyak orang dan bermanfaat untuk orang banyak. karna sebelumnya pernah ikut lomba pidato sebelum mondok jadi ingin mengembangkan saja”¹¹⁰

pernyataan tersebut sesuai yang dipaparkan oleh ketua program pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“saya rasa yang menjadi motivasi para peserta mereka berangkat atas dasar keinginan diri sendiri sehingga hal itu yang menjadi dasar peserta untuk terus semangat. waktu awal tes saya juga menanyakan terkait alasan mengikuti Al-Hikmah, rata rata peserta menjawab keinginan pribadi untuk mengembangkan public speakingnya, itu yang saya rasa motivasi peserta untuk terus belajar”¹¹¹

Pernyataan ini menggambarkan bahwa peserta memiliki motivasi diri yang kuat, yang menjadi faktor utama dalam mendorong semangat mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam pelatihan. Motivasi diri ini merupakan pendorong internal yang membuat peserta berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pelatihan.

¹¹⁰ Zaidan Mubarak, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

¹¹¹ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan wawancara dengan ketua pegurus Pondok Pesantren Drs. Moh Kholil Asy'ari

“tentu pesantren memberikan fasilitas yang menjadi kebutuhan pelatihan seperti memberikan tempat dimana asramanya khusus buat para peserta dan pesantren menyediakan penguas suara agar dalam proses pelaksanaan program pelatihan dapat berjalan secara maksimal”¹¹²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“sarana dan prasarana yang ada di Al-Hikmah meliputi asrama untuk peserta Al-Hikmah dan juga pendukung lainnya ketika praktek pidato seperti penguas suara, ada juga banner yang kami gunakan untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan”¹¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana yang diberikan pesantren yang tersedia pada kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah diantaranya asrama sebagai tempat peserta pelatihan serta alat penguas suara dan banner sebagai alat yang digunakan untuk memaksimalkan proses pelaksanaan pelatihan pidato.

3) Sikap pelatih

Berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan Al-Hikmah. Moh Sahe Aminullah

“sikap pelatih menurut saya bagus banget, karna dalam memberikan pemahaman kepada kami itu tidak menegangkan, beliau bersikap santai tapi pasti, tidak selalu

¹¹² Drs. Moh Kholil Asy'ari, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 13 September 2024

¹¹³ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

menuntut kami untuk bisa terus tapi lebih ke belajar sedikit sedikit”¹¹⁴

Penyataan tersebut juga didukung dari pernyataan ustad Moh Syaikhol Hadi sebagai pelatih

“Ketika saya memberikan pembelajaran kepada peserta saya lebih banyak guyonnya supaya para peserta lebih enjoy dan lebih memahami inti yang dipelajari, yang terpenting yang saya tekankan kepada peserta jangan menyerah untuk terus belajar”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap pelatih dalam proses pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan sebagai pendekatan yang baik guna menjadikan proses belajar yang asik tanpa adanya tekanan kepada para peserta pelatihan.

4) Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan peserta Al-Hikmah, Zaidan Mubarak

“jika diliat dari teman teman di Al-Hikmah saya rasa merupakan lingkungan yang baik, karna Bersama teman teman ini menjadi motivasi tersendiri untuk terus belajar, agar tidak kalah saing”¹¹⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Moh Sahe

Aminullah selaku peserta

“penampilan teman itu juga berpengaruh kekita untuk tidak kalah dalam tampil, karna merasa gak nyaman ketika penampilan sendiri kurang maksimal”

¹¹⁴ Moh Sahe Aminullah, Diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 19 September 2024

¹¹⁵ Moh Syaikhol Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

¹¹⁶ Zaidan Mubarak, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa lingkungan belajar ini menciptakan dinamika yang saling memotivasi di antara para peserta. Bentuk kecerdasan dan kemampuan masing-masing individu memiliki pengaruh positif dalam mendorong satu sama lain untuk terus berkembang dan belajar dengan lebih baik. Hal ini menciptakan suasana kompetitif yang sehat, di mana keberhasilan dan kemajuan satu peserta menginspirasi peserta lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka..

5) Penghargaan

Berdasarkan wawancara dengan ketua pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“setiap akan liburan Pesantren disitu kami lakukan nilai keterampilan peserta yang paling baik, nanti akan mendapatkan penghargaan dari pengurus sebagai apresiasi atas kemampuan yang terus mereka kembangkan setiap harinya”¹¹⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pelatih pidato Al-Hikmah, Ustad Syaikhol Hadi

“sebagai bentuk apresiasi kita dan juga menambah kesemangatan peserta dalam mengikuti program maka kami berikan penghargaan terhadap peserta yang terampil dalam penampilan pidatonya”¹¹⁸

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut bahwa pengurus Al-Hikmah melakukan penilaian keterampilan sebelum liburan pesantren dan memberikan penghargaan kepada peserta

¹¹⁷ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

¹¹⁸ Moh Syaikhol Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

yang menunjukkan keterampilan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta pelatihan, memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih aktif, dan menumbuhkan semangat dalam mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari.¹¹⁹

6) Pedoman Materi pelatihan

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“adanya pedoman materi tentu memudahkan bagi para peserta, tanpa mencari materi sendiri peserta tinggal menghafalnya saja, apalagi materi ini berbahasa madura yang lebih memudahkan mereka memahaminya”¹²⁰

Wawancara juga dilakukan dengan pelatih kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhol Hadi

“adanya pedoman materi ini tentu memudahkan bagi para peserta, kami tidak menuntut peserta untuk berpaku pada pedoman ini, peserta jika punya kreativitas lain kami persilahkan dan itu sangat baik jika peserta mampu merancang materi pidato dengan sendirinya”¹²¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa adanya pedoman materi pelatihan memberikan kemudahan bagi peserta dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pedoman ini, peserta tidak perlu mencari materi secara mandiri, melainkan hanya perlu menghafalkan isi pedoman yang telah disediakan. Keunggulan lain dari pedoman ini adalah penggunaan bahasa Madura, yang

¹¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Banyuwang, 11 September 2024

¹²⁰ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

¹²¹ Moh Syaikhol Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

mempermudah pemahaman peserta sekaligus memberikan nilai tambah budaya dalam pelatihan.

7) Dukungan Pesantren

Berdasarkan wawancara dengan ketua takhassus keilmuan,

Ustad Zainurrohman Wahid, S.Hum

“Peserta Al-Hikmah yang terampil akan diberikan kesempatan berpidato memberikan pelatihan didepan para calon guru tugas”¹²²

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“peserta Al-Hikmah yang sudah memasuki kelas akhir akan dijadikan sebagai contoh nyata bagi santri yang lain, dimana mereka nanti yang akan tampil mengajarkan kepada santri bagaimana berpidato yang baik”¹²³

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa bahwa peserta Al-Hikmah diberikan kesempatan oleh pondok pesantren, melalui divisi guru tugas, untuk menjadi teladan nyata bagi santri lain. Dalam kesempatan ini, peserta diberi tugas berpidato di hadapan santri kelas akhir sebagai bagian dari persiapan sebelum mereka menjalankan tugas di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan keterampilan berpidato yang baik dan menjadi contoh bagi santri lain dalam menyampaikan materi secara efektif di depan publik.¹²⁴

¹²² Zainurrohman Wahid, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 15 September 2024

¹²³ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

¹²⁴ Observasi di Pondok Pesantren Banyuanyar, 11 September 2024

b. Faktor penghambat

1) Peserta

Berdasarkan wawancara dengan pelatih Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhoh Hadi.

“seperti yang sudah dijelaskan yang menjadi kendala pada peserta yakni kurangnya pemahaman atau hafalan terhadap materi pidato yang akan disampaikan sehingga ini menghambat pada penampilan diatas panggung dan saya masih memikirkan caranya untuk mengatasinya namun sejauh ini saya lakukan yakni”¹²⁵

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah. Ustad Nasrullah

“kendala yang masih sering ada pada peserta itu penguasaan materi pidato yang mereka sampaikan itu masih kurang sehingga menghambat penampilan mereka”¹²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi peserta yakni penguasaan materi pidato yang akan mereka tampilkan masih kurang dikuasai secara baik sehingga menjadi kendala terhadap kualitas penampilan peserta.

2) Fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“yang menjadi kendala dalam fasilitas ini yakni tempat peserta atau asrama peserta yang terlalu kecil, makanya kami hanya mengambil 10 peserta untuk setiap pendaftaran karna kapasitas asramanya yang minim, sehingga ini yang menjadi

¹²⁵ Moh Syaikhoh Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

¹²⁶ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

kendala kami dalam memperluas jangkauan kepada santri”¹²⁷

Berdasarkan wawancara dengan pelatih kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Moh Syaikhoh Hadi

“saya rasa yang menjadi kekurangan yakni tidak adanya media pelatihan yang bisa digunakan dalam program ini sehingga menjadi hambatan terhadap pengembangan yang lebih baik”¹²⁸

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang menjadi hambatan yakni tidak adanya media pelatihan yang dapat digunakan serta kurang besar asrama peserta sehingga menjadi faktor penghambat terhadap banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan.

3) Keuangan

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, Ustad Nasrullah

“ini yang mungkin menurut saya juga menjadi keterbatasan bagi kami bahwa dalam program Al-Hikmah tidak memiliki sumber keuangan namun sejauh ini kebutuhan terhadap keuangan belum begitu dibutuhkan karna proses pelaksanaan program hanya berjalan dengan tanpa biaya.”¹²⁹

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan Al-Hikmah tidak memiliki sumber keuangan dalam mendukung adanya kebutuhan pelatihan, akan tetapi sejauh pelaksanaan keuangan belum menjadi kebutuhan mendesak dalam pelaksanaannya.

¹²⁷ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

¹²⁸ Moh Syaikhoh Hadi, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 16 September 2024

¹²⁹ Nasrullah, diwawancarai oleh penulis. Pamekasan 15 September 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'I Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwangor Pamekasan Madura

Manajemen pelatihan merupakan rangkaian pengelolaan kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Menurut Aep Kusnawan tahapan manajemen pelatihan terbagi sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang mendasari seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, tanpa adanya perencanaan tidak ada panduan yang jelas dalam mewujudkan tujuan pelatihan. Perencanaan pelatihan memiliki beberapa tahapan:

1. Menentukan tujuan pelatihan

Tujuan utama dari kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah adalah mengembangkan mental dan meningkatkan pengetahuan dasar dakwah santri. Program ini berupaya membantu santri memperoleh pemahaman mendalam mengenai dakwah Islami, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan pidato secara efektif. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah hanya dipahami melalui interpretasi para penanggung jawab tanpa adanya pernyataan tujuan yang dirumuskan secara tertulis sebagai panduan formal

pelaksanaan pelatihan. Kondisi ini menyebabkan tujuan program kurang terukur, sulit dipasarkan kepada pihak luar, serta kurang mampu memberikan panduan yang jelas untuk pengembangan program di masa depan.

Menurut teori Aep Kusnawan, merumuskan tujuan program secara tertulis adalah langkah esensial dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pelatihan. Terdapat empat langkah penting dalam perumusan tujuan pelatihan, Menyusun tujuan umum menjadi tujuan khusus, membuat tujuan yang dapat diukur, merancang tujuan yang memiliki jangkauan hasil, menulis tujuan dengan kaidah yang baik. Ketidakhadiran pernyataan tujuan tertulis dalam kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan dan manajemen program. Padahal, tujuan yang jelas dan terukur memiliki beberapa manfaat, yakni mengarahkan pelaksanaan, mendukung evaluasi, mempermudah pengembangan.

Dengan merumuskan tujuan secara formal dan mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh teori Aep Kusnawan, kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dapat menjadi lebih terarah, terukur, dan efektif. Langkah ini juga dapat meningkatkan kualitas pelatihan, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan bagi santri dan masyarakat luas.

2. Menentukan sasaran pelatihan

Kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah memiliki sasaran utama untuk membantu peserta menjadi individu yang mampu berbicara di depan umum dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, program pelatihan dirancang dengan target yang dibagi menjadi dua semester: semester pertama berfokus pada pengembangan praktik berbicara di depan umum, sedangkan semester kedua berfokus pada pendalaman materi.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah belum merumuskan sasaran secara jelas terkait apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya. Pelatihan lebih terfokus pada pelaksanaan kegiatan rutin tanpa adanya panduan atau sasaran spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Hal ini mengakibatkan kurangnya kejelasan arah dan tolak ukur yang objektif terhadap hasil yang dicapai oleh peserta.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Aep Kusnawan, pentingnya merumuskan sasaran dalam program pelatihan tidak bisa diabaikan. Sasaran berfungsi sebagai alat pengarah kegiatan, sekaligus sarana untuk mengevaluasi hasil pelatihan secara objektif. Sasaran tersebut harus mencakup aspek hasil kerja (output) dan isi (content) pelatihan, sehingga program dapat diukur secara sistematis dan memberikan gambaran nyata mengenai keberhasilannya.

3. Menentukan pelatih dalam pelatihan

Dalam proses pemilihan pelatih atau pengajar di Al-Hikmah dipilih dari alumni atau pengurus yang direkrut kembali oleh Pondok Pesantren Banyuwang. Keputusan ini didasarkan pada pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh para alumni atau pengurus yang dinilai memiliki kompetensi dalam berpidato, terutama dari keaktifan mereka dalam ceramah di masyarakat.

Namun, proses pemilihan ini tidak didasarkan pada kriteria khusus atau melalui seleksi yang terstruktur. Pemilihan hanya bergantung pada penilaian subjektif terhadap pengalaman individu, tanpa adanya parameter yang jelas untuk memastikan standar kualitas. Hal ini, meskipun membawa nilai tradisi kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah, menimbulkan beberapa kelemahan, terutama terkait dengan konsistensi kualitas pengajaran dan keterbatasan pendekatan metode yang digunakan.

Menurut teori Aep Kusnawan, seorang pelatih idealnya memiliki sejumlah karakteristik penting, yaitu: Percaya dan menghargai partisipasi, Memiliki kesabaran dan rasa cinta terhadap manusia sebagai objek pelatihan, Meyakini bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan, Memiliki kepercayaan dalam mewujudkan kegiatan, Mengetahui cara pendekatan yang efektif,

Menjamin keikutsertaan peserta secara aktif, mampu membedakan cara dan sikap kepemimpinan, Mampu bekerja dalam tim.¹³⁰

Untuk meningkatkan kualitas program, disarankan agar Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah menerapkan proses seleksi yang jelas, mengadakan pelatihan khusus untuk pelatih serta melakukan evaluasi berskala. Dengan Langkah Langkah ini serta memperhatikan karakteristik pelatih menurut Aep Kusnawan, kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dapat mempertahankan nilai-nilai sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Menentukan peserta pelatihan

Proses seleksi peserta Kelompok pelatihan pidato di Al-Hikmah dilakukan melalui dua tahap tes, yaitu tes tulis dan tes lisan. kedua tahapan tes ini terbukti efektif dalam mengevaluasi aspek pengetahuan agama dan keterampilan komunikasi calon peserta. Tes tulis menjadi indikator untuk menilai pemahaman konseptual, sedangkan tes lisan menilai keterampilan praktis. Kombinasi kedua tes ini memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan calon peserta untuk mengikuti program pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan teori Aep Kusnawan, yang menekankan pentingnya proses seleksi dengan memperhatikan tingkat kecerdasan dan latar belakang peserta. Melalui tes tulis dan tes lisan, program pelatihan mampu mengidentifikasi calon peserta

¹³⁰ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.70

yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat memastikan peserta yang terpilih memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk mendukung kesuksesan program.¹³¹

5. Menentukan materi pelatihan

Program pelatihan pidato Al-Hikmah telah menyediakan pedoman materi berpidato dengan tema tentang kehidupan sehari-hari, pedoman ini berfungsi untuk membantu peserta dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu, pelatihan ini menyediakan materi pendukung berupa hafalan Hadist-Hadist Arbain dan kajian kitab klasik, seperti *Ta'lim Muta'allim*, *Safinatun Najah*, dan kitab-kitab lainnya. Materi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap ilmu keislaman, membekali mereka dengan nilai-nilai yang aplikatif, dan memperkuat landasan keilmuan yang mendukung tugas dakwah.

Program pelatihan pidato Al-Hikmah menunjukkan relevansi tinggi dengan kebutuhan calon da'i. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islam yang mendukung tugas dakwah. Pendekatan yang dirancang sesuai dengan teori Aep Kusnawan bahwa prinsip dalam menentukan materi ialah materi pelatihan berdasarkan permasalahan yang dibutuhkan, materi yang berkaitan dengan tujuan, materi yang berkaitan dengan peserta, metode serta

¹³¹ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.72

media.¹³² Untuk lebih meningkatkan efektivitas, program dapat terus mengevaluasi dan mengembangkan materi agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan dakwah masa kini.

6. Menentukan waktu dan tempat pelatihan

Pondok Pesantren Banyuanyar telah menentukan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan program. Pelaksanaan diatur dengan jadwal rutin setiap hari, kecuali malam Jumat dan malam Selasa karena adanya libur kegiatan pesantren. Jadwal kegiatan dilaksanakan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari pukul 06:00–06:45 WIB dan malam hari pukul 21:30–22:30 WIB. Jadwal ini dirancang untuk mengakomodasi aktivitas rutin santri di pesantren.

Namun, kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah tetap dijadwalkan pada malam Selasa. Hal ini bertujuan agar peserta memiliki kesempatan untuk menampilkan kemampuan berpidato di hadapan seluruh santri Pondok Pesantren. Kegiatan ini sekaligus menjadi momen bagi peserta untuk menguji mentalitas dan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum. Meskipun waktu pelaksanaan sudah ditentukan. Aep Kusnawan mengemukakan, waktu pelaksanaan pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan kesempatan yang dimiliki oleh peserta. Hal ini penting untuk memastikan bahwa

¹³² Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah..68

waktu yang ditetapkan mendukung efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak yang optimal bagi peserta.¹³³

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah masih belum memiliki struktur organisasi yang lengkap dan formal. Program ini hanya memiliki penanggung jawab utama yang memimpin pelatihan dan para pengajar yang hanya berperan mengajar tanpa adanya tugas tambahan dalam pengelolaan program. Tidak adanya struktur pengelola yang lengkap dalam kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah disebabkan oleh kebutuhan operasional program yang relatif sederhana. Program ini hanya berfokus pada pelaksanaan rutin harian yang lebih menitikberatkan pada peran pengajar dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengelolaan administratif atau struktur organisasi yang kompleks dianggap tidak mendesak.

Meskipun kebutuhan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah saat ini dianggap sederhana dan hanya membutuhkan peran pengajar, untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan, pengelolaan yang lebih lengkap perlu dipertimbangkan. Dengan menambahkan pengelola yang bertugas untuk koordinasi, evaluasi, dan perencanaan strategis, program ini dapat meningkatkan efektivitas dan memperluas dampaknya. Adanya struktur pengelolaan yang lebih matang juga dapat

¹³³ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.73

membuka peluang untuk inovasi dalam metode pelatihan dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Sesuai dengan prinsip organizing bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama akan lebih efektif dalam mencapai tujuan.¹³⁴

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan di Al-Hikmah secara umum berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan setiap sesi pelatihan dilaksanakan tepat waktu. Hal ini memastikan bahwa peserta memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur dan teratur, sesuai dengan tujuan dari program pelatihan. Penjadwalan yang ketat ini berkontribusi pada disiplin dan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan, yang penting untuk menjaga konsistensi dalam proses belajar.

Namun, pelatihan tidak banyak memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Persiapan pelatihan tidak membutuhkan waktu lama karena terbatasnya penggunaan media. Hal ini memberikan efisiensi dalam persiapan, tetapi di sisi lain membatasi variasi dan keberagaman pendekatan pembelajaran. Penggunaan media yang lebih beragam berpotensi meningkatkan interaksi dan memperkaya pengalaman belajar peserta.

Meskipun pelatihan telah terstruktur dengan baik dan cukup efektif dalam mempersiapkan peserta untuk praktik pidato, Namun, berdasarkan teori Aep Kusnawan, untuk peningkatan penting

¹³⁴ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah..101

melakukan pencermatan terhadap elemen-elemen kunci dalam pelatihan. Pemanfaatan media yang lebih beragam, metode pengajaran yang inovatif, serta penguatan peran pelatih sebagai fasilitator dapat membuat pelatihan lebih dinamis dan komprehensif. Dengan peningkatan pada aspek-aspek tersebut, pelatihan di Al-Hikmah diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berdampak positif bagi peserta.¹³⁵

d. Pengawasan

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pengawasan dalam kelompok pelatihan pidato di Al-Hikmah dilakukan melalui dua mekanisme utama: pemantauan langsung oleh ketua Al-Hikmah dan pencatatan kehadiran peserta menggunakan daftar hadir sorogan. Pemantauan langsung bertujuan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan, memberikan ruang bagi ketua program untuk melihat dan menilai proses pelaksanaan secara langsung, serta memberikan kesempatan untuk melakukan koreksi segera jika terdapat kendala. Penggunaan sorogan sebagai daftar hadir memiliki fungsi penting dalam memantau keaktifan peserta selama pelatihan.

Kedua metode ini, ditemukan bahwa meskipun pemantauan langsung dan sorogan efektif dalam memantau kehadiran dan keterlibatan peserta, terdapat kekurangan dalam pengawasan terhadap para pengajar. Ketidakhadiran pengajar dapat menghambat kelancaran

¹³⁵ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah. 118

pelatihan dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Kekurangan dalam pengawasan pengajar ini menjadi kendala utama, yang dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pelatihan dan hasil evaluasi program secara keseluruhan.

Meskipun metode pengawasan yang diterapkan saat ini memberikan hasil positif dalam hal keterlibatan peserta, idealnya pengawasan dalam pelatihan perlu dilakukan secara menyeluruh. Berdasarkan teori yang dikemukakan Aep Kusnawan dalam proses pengawasan setidaknya terdiri dari tiga tahapan diantaranya menetapkan standard pelaksanaan, pelaksanaan pengukuran serta pengawasan berjalan.¹³⁶

e. Evaluasi

Berdasarkan temuan peneliti dalam pelaksanaan pelatihan Al-Hikmah, ditemukan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan tidak menyeluruh. Evaluasi ini hanya mencakup penilaian terhadap penampilan peserta, di mana setiap peserta diberikan umpan balik dan arahan untuk perbaikan lebih lanjut. Evaluasi ini ditujukan untuk memperbaiki performa peserta secara langsung berdasarkan hasil pelatihan yang baru saja mereka jalani. Namun, program ini belum melaksanakan evaluasi yang lebih mendalam, baik di tingkat pesantren maupun di tingkat program secara keseluruhan. Ketiadaan evaluasi terhadap aspek-aspek penyajian dan pemenuhan kebutuhan yang

¹³⁶ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah. 169

menunjang proses pelatihan berdampak pada kurang optimalnya efektivitas pelatihan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Aep Kusnawan, evaluasi menyeluruh sangat penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan. Efisiensi mengacu pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik itu tenaga pengajar, waktu, maupun fasilitas. Sementara itu, efektivitas mengukur sejauh mana tujuan pelatihan tercapai, termasuk peningkatan kompetensi peserta dalam berbicara di depan umum dan penguasaan materi.¹³⁷

2. Gambaran peningkatan kualitas kader da'i melalui kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura

Peningkatan kualitas peserta kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dapat dilihat dari tujuan manajemen pelatihan dakwah, menurut teori Aep Kusnawan bahwa tujuan manajemen pelatihan dakwah sebagai berikut:¹³⁸

a. Meningkatkan Keterampilan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok pidato Al-Hikmah memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan keberanian peserta dalam berbicara di depan umum. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan, yang terlihat dari penggunaan bahasa tubuh dan intonasi yang lebih baik,

¹³⁷ Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah. 179

¹³⁸ Kusnawan and Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah. 22

mencerminkan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara yang lebih terasah. Namun, sebagian peserta masih menghadapi kendala dan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, sehingga mereka terus berusaha untuk memberikan performa terbaik selama proses pelatihan berlangsung.

b. Pengembangan Sikap

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pelatihan pidato yang diselenggarakan oleh kelompok pelatihan Al-Hikmah menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada para peserta. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan keberanian peserta dalam berbicara di depan umum serta berkembangnya pemahaman peserta terhadap nilai-nilai dakwah. Peningkatan keberanian ini merupakan indikasi bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak signifikan dalam membangun rasa percaya diri para peserta. Selain itu, berkembangnya pemahaman dan perspektif mereka sebagai dai mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dakwah kepada para santri.

Hasil tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pelatihan pidato Al-Hikmah, yaitu memberikan dasar yang kuat serta mentalitas bagi santri dalam melaksanakan dakwah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam membentuk karakter santri yang lebih siap dan percaya diri dalam dunia dakwah.

c. Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa mayoritas peserta pelatihan masih menghadapi kendala dalam aspek pengetahuan, khususnya dalam penguasaan materi pidato. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas peserta yang belum optimal. Kurangnya peningkatan pengetahuan ini menjadi indikator bahwa tujuan utama kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah belum tercapai secara maksimal. Dalam konteks pelatihan, aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan merupakan elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus mendapat perhatian yang seimbang dalam setiap kegiatan pelatihan untuk memastikan keberhasilan program secara menyeluruh.¹³⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'I Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura

Kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah perlu mempertimbangkan keadaan lingkungan internal dan eksternal. Dalam rangka efektivitas dan keberhasilan program dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen pelatihan, Adapun analisis SWOT pada program pelatihan pidato Al-Hikmah, yaitu:

¹³⁹ Kusnawan and Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah.23

a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) Motivasi peserta yang tinggi sebagai dorongan untuk meningkatkan kemampuan berbicara depan umum
- 2) pendekatan pelatih yang ramah dan asyik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman
- 3) sarana prasarana yang memadai sebagai alat pendukung berjalannya pelatihan
- 4) lingkungan yang selalu memberikan dorongan satu sama lain
- 5) dukungan pondok pesantren juga menjadi peran penting dalam memberikan dorongan terhadap perkembangan program pelatihan

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

- 1) kurangnya penguasaan materi pidato dapat menjadikan mengurangi efektivitas pelatihan
- 2) keterbatasan fasilitas dan media pelatihan dapat memperlambat proses pengembangan keterampilan peserta
- 3) keterbatasan sumber daya manusia dapat mengalami kesulitan dalam hal manajemen, pengawasan dan pengembangan lebih lanjut
- 4) keterbatasan keuangan dapat menghambat dalam penyediaan fasilitas

c. *Opportunities* (Peluang)

- 1) kebutuhan Masyarakat terhadap dakwah membuka peluang bagi pelatihan untuk terus berkembang

- 2) berkolaborasi dengan Lembaga lain membuka peluang mengembangkan program pelatihan serta memperluas jangkauan pelatihan
- 3) pemanfaatan media sosial membuka peluang bagi pondok pesantren untuk memperluas jangkauan pelatihan dakwah

d. *Threath* (Ancaman)

- 1) Perubahan sosial dan budaya dapat mempengaruhi minat Masyarakat atau santri dalam berdakwah
- 2) keterbatasan dana menjadi ancaman terhadap keberlangsungan program pelatihan

Proses manajemen pelatihan tidak lepas dari faktor faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung atau faktor penghambat. Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara faktor faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi Peserta

Salah satu faktor pendukung utama adalah motivasi diri dari peserta. Peserta memiliki dorongan kuat untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dengan tujuan menjadi ahli dalam berpidato. Motivasi ini menjadi dasar utama yang mendorong mereka untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan dengan antusiasme tinggi. Adanya motivasi yang berasal dari diri sendiri,

berfungsi sebagai pendorong untuk peserta lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴⁰

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga turut mendukung pelaksanaan pelatihan pidato Al-Hikmah. Fasilitas seperti asrama digunakan sebagai tempat tinggal peserta selama pelatihan, alat seperti pengeras suara dan banner turut digunakan dalam pelatihan untuk memaksimalkan praktik pidato. Meskipun sederhana, alat ini cukup membantu dalam mendukung proses pelatihan. Peranan sarana prasarana sangat penting sebagai alat penunjang kepada tingkat kenyamanan jalannya pelatihan.¹⁴¹

3) Sikap Pelatih

Pelatih menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memberikan tekanan yang berlebihan kepada peserta. Sikap yang santai namun tetap profesional dari pelatih memfasilitasi tercapainya tujuan pelatihan dengan lebih efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Aep Kusnawan seorang pelatih mampu berperilaku terbuka, menerima masukan, menghargai peserta, mempunyai rasa humor, ramah dan dapat mendorong peserta. Hal

¹⁴⁰ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

¹⁴¹ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.74

ini membuat peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, serta menciptakan suasana pelatihan yang lebih interaktif.¹⁴²

4) Lingkungan Pelatihan

Lingkungan di kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah sangat mendukung perkembangan peserta, dengan suasana yang penuh motivasi dan kondusif untuk belajar. Peserta saling memberi dorongan, menciptakan suasana positif yang memperkuat semangat belajar setiap individu. Kebersamaan ini membantu peserta merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan terinspirasi untuk meningkatkan kemampuan pidato mereka. Interaksi yang saling mendukung di antara peserta mampu menciptakan ikatan kolektif. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perilaku orang lain dalam memperoleh dan mempelajari sikap dan kemampuan orang lain.¹⁴³

5) Penghargaan

pengurus Al-Hikmah secara rutin melakukan penilaian keterampilan sebelum masa liburan pesantren. Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan yang menunjukkan keterampilan terbaik diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Penilaian keterampilan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi peserta dalam mengasah kemampuan yang telah dipelajari selama pelatihan. Selain itu,

¹⁴² Kusnawan dan Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah.123

¹⁴³ Ahmad Jundulloh Ah dan Arifin, "Implementasi Strategi Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Deradikalisasi Terhadap Mantan Napi Terorisme Di Yayasan Lingkak Perdamaian Kabupaten Lamongan).57

penghargaan yang diberikan bertujuan memberikan dorongan positif bagi peserta untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pelatihan.

Temuan menunjukkan bahwa pemberian penghargaan ini efektif dalam meningkatkan antusiasme peserta pelatihan. kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga menumbuhkan semangat bersaing antar peserta. Motivasi yang tercipta mendorong peserta untuk lebih tampil baik dalam mengembangkan keterampilan.¹⁴⁴

6) Materi pidato

Penggunaan pedoman materi pelatihan mempermudah peserta dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pedoman yang telah disusun, peserta tidak perlu mencari sumber materi secara mandiri. Mereka cukup fokus menghafal dan memahami isi pedoman yang telah tersedia. Keunggulan utama dari pedoman ini adalah penggunaannya dalam bahasa Madura, yang tidak hanya memudahkan peserta memahami materi dengan lebih cepat dan mendalam, tetapi juga memperkuat ikatan budaya dalam kegiatan pelatihan. Pedoman materi ini mencakup materi perilaku sehari-hari dalam kehidupan islami serta faedahnya hari-hari islam, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Agus Fatuh Widoyo bahwa materi

¹⁴⁴ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

pidato mencakup masalah keimanan, masalah keislaman serta masalah akhlak.¹⁴⁵

7) Dukungan pesantren

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Pondok Pesantren memberikan kesempatan kepada peserta kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah untuk menjadi teladan nyata bagi santri lain. Melalui divisi guru tugas, peserta diberi kesempatan untuk menampilkan keterampilan berpidato di hadapan santri kelas akhir yang akan melaksanakan tugas dimasyarakat. Kegiatan ini sebagai wujud dari praktik nyata dan penerapan keterampilan yang mereka pelajari. Kegiatan ini menggambarkan bahwa peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah harus memberikan dukungan terhadap kegiatan dakwah yang dipesantren.¹⁴⁶

b. Faktor Penghambat

1) Penguasaan Materi yang Belum Maksimal

Salah satu kendala yang dihadapi peserta adalah penguasaan materi pidato yang belum maksimal. Beberapa peserta kesulitan dalam menyampaikan materi dengan lancar karena belum menguasai sepenuhnya apa yang akan ditampilkan. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pelatihan, karena peserta memerlukan waktu dan latihan lebih banyak untuk memahami dan menyampaikan

¹⁴⁵ Agus Fatuh Widoyo, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Klaten: Lakeisha, 2024).

¹⁴⁶ Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*.14

pidato dengan baik, Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Aep Kusnawan, materi pelatihan harus disusun sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan untuk memudahkan peserta dalam memahami secara menyeluruh. Prinsip-prinsip dalam menentukan materi mencakup relevansi dengan kebutuhan peserta, keterkaitan dengan tujuan pelatihan, hubungan erat dengan latar belakang peserta, serta penggunaan metode dan media yang sesuai.¹⁴⁷

2) Fasilitas Terbatas

Faktor penghambat lain adalah keterbatasan fasilitas. Asrama yang disediakan terlalu kecil, hanya dapat menampung sekitar 10 peserta. Kapasitas yang terbatas ini membatasi jumlah peserta yang bisa mengikuti pelatihan secara bersamaan. Selain itu, tidak adanya media atau alat pendukung pelatihan yang lebih lengkap dalam meningkatkan kemampuan peserta. Penggunaan media yang lengkap sangat penting dalam pelaksanaan pelatihan, sebab akan mempengaruhi peserta terangsang untuk berpikir kritis apa yang dipelajari sesuai dengan metode yang dipakai.¹⁴⁸

3) Keterbatasan Keuangan

Keterbatasan ini menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan program secara keseluruhan, karena tanpa dukungan finansial yang cukup, pelatihan sulit untuk berkembang dan

¹⁴⁷ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.121

¹⁴⁸ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.142

memberikan fasilitas terbaik kepada peserta. Betapapun kecilnya pelatihan pasti membutuhkan pembiayaan dalam menjalankannya, sebab organisasi membutuhkan dukungan materi.¹⁴⁹ Hal itu dapat dilakukan dengan upaya kreatif dengan menjaring sponsor sebanyak banyaknya dan menyediakan layanan yang bisa dibeli pihak luar serta memanfaatkan berbagai fasilitas yang diperlukan peserta sebagai tambahan dana.¹⁵⁰



¹⁴⁹ Widoyo, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.32

¹⁵⁰ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*.76

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah diantaranya. *Pertama* perencanaan, dalam tahap ini meliputi menentukan tujuan pelatihan untuk peningkatan mental dan sebagai dasar dakwah santri, menentukan sasaran pelatihan yakni peserta mampu berbicara didepan umum, menentukan pelatih dipilih berdasarkan alumni Al-Hikmah, menentukan peserta dipilih berdasarkan hasil tes lisan dan tulis, menentukan materi berdasarkan pedoman materi pidato, menentukan jadwal dan tempat pelatihan sudah ditentukan oleh pesantren. *Kedua* Pengorganisasian, ketua yang berperan sebagai penanggung jawab dan para pelatih yang berperan melatih peserta pelatihan. *Ketiga* Pelaksanaan, dilakukan dengan metode ceramah, *Keempat* Pengawasan, dilakukan pantauan langsung pada saat kegiatan dan adanya sorogan kehadiran. *kelima* evaluasi, dilakukan evaluasi singkat dengan memberikan umpan balik pada peserta setiap selesai pelatihan serta dilakukan tes setiap akhir semester.
2. Gambaran peningkatan kualitas peserta kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dapat dilihat dalam tiga aspek yakni: *pertama* peningkatan keterampilan, peserta mengalami peningkatan dalam keterampilan berpidato. *Kedua* pengembangan sikap, peserta sudah menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. *Ketiga* peningkatan pengetahuan, peserta kesulitan terhadap penguasaan materi pidato.

3. Faktor pendukung, motivasi peserta, sarana dan prasarana, sikap pelatih, lingkungan, penghargaan, pedoman materi pidato, dukungan pesantren. Faktor penghambat, penguasaan materi yang belum maksimal, fasilitas terbatas, keterbatasan keuangan.

B. Saran

1. Kepada Pengurus kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen pelatihan. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah menyusun perencanaan yang lebih matang serta evaluasi yang lebih mendalam perlu dilakukan, tidak hanya terhadap perkembangan peserta, tetapi juga terhadap efektivitas keseluruhan program pelatihan. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan pelatihan dapat terus memberikan dampak positif bagi peserta.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan temuan yang lebih luas dan mendalam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan manajemen pelatihan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media, 2019.
- Ahmad Jundulloh Ah, and Ali Arifin. "Implementasi Strategi Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Deradikalisasi Terhadap Mantan Napi Terorisme Di Yayasan Lingkar Perdamaian Kabupaten Lamongan)." *Journal of Islamic Management* 1, no. 1 (2021). <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/JIM/article/download/389/345>.
- Ahmad, Nur. "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik , Popularitas , Dan Materi Di Jalan Dakwah." *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2013). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/454/448>.
- Amir, Faisal. "Takhusus Keilmuan Banyuanyar Gelar Wisuda Akbar." Banyuanyar.net, 2019. <https://banyuanyar.net/detail-takhusus-keilmuan-banyuanyar-gelar-wisuda-akbar.html>.
- Budiyana, Asep. "Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19638>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fahmi Moh. Ifan, and Achmad Habib Atatmimi. "Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022." *Ats-Tsaqofi Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 04, no. 2 (2022): <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tsaqofi/article/view/4982>.
- Fitri Meliani, Andewi Suhartini, and Hasan Basri. "Dinamika Dan Tipologi Pondok Pesantren Di Cirebon." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): [https://doi.org/10.25299/althariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2022.vol7(2).10629).
- Ghazali, M Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2002.
- Iqbal, Muhammad, Zulhairi, and Budiama. "Manajemen Pelatihan Guru Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Medan." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 3 (2021) <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8523>.

- Irfan Mujahidin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *SYIAR; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.
- Koswara, Rochmat. "Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Empowerment* 4, no. 1 (2014): 37–50. <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/571>.
- Kusnawan, Aep, and Aep Sy. Firdaus. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Nurkamilah, Dede, Aep Kusnawan, and Dewi Sa'diah. "Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren." *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.15575/tadbir>.
- R.Supomo, and Eti Nurhayati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- Rezeki, Fitri, Muhammad Yusup, Haslinah, Andriani Pratiwi, and afri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sapitra, Doni, Ansusa Putra, and Muhsin Ruslan. "Manajemen Muhadharah Untuk Meningkatkan Kualitas Santri Dalam Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi." *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* 1, no. 1(2022). <https://qaulanbaligha.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/QB/article/view/12>.
- Simarmata, Cindy Suci Aisyah, and Misrah Misrah. "Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Para Da'iyah Pada Program Pendidikan Kader Ulama Mui Sumatera Utara." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 3 (2024) <https://doi.org/10.38035/rj.v6i3.836>.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ulum, Muhamad Bahrul, Achmad Junaedi Sitika, and Akil Akil. "Peningkatan Kualitas Dakwah Melalui Manajemen Komunikasi Dakwah Kampus Pada Universitas Singaperbangsa Karawang." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022) <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.620>.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013.

Widoyo, Agus Fatuh. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Klaten: Lakeisha, 2024

Yasid, Yasril, and Nur Alhidayah. *Dakwah & Perubahan Sosial*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024) <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Rahayu
NIM : 204103040017
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 01 Januari 2025



Eko Rahayu
NIM. 204103040017

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Ust. Kholil Asyari (Ketua Pengurus Pondok Pesantren)

1. Apa latar belakang dan tujuan dibentuknya kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah?
2. Apa kebijakan pesantren dalam mendukung kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah?
3. Bagaimana alokasi sumber daya (dana, fasilitas, SDM) untuk program ini?
4. Apa tantangan utama dalam pengelolaan program pelatihan dakwah di pesantren?
5. Bagaimana pengawasan dan evaluasi keberhasilan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dilakukan di tingkat pesantren?

B. Untuk Ust. Zainurrohman (Ketua Takhasus Keilmuan)

1. Bagaimana perencanaan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dilakukan?
2. Bagaimana pengorganisasian kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk keberhasilan program?
4. Apa faktor internal dan eksternal yang mendukung kelompok pelatihan Al-Hikmah?
5. Bagaimana perkembangan program ini dari waktu ke waktu?

C. Untuk Ust. Nasrullah (Ketua Pelatihan Al-Hikmah)

1. Bagaimana proses perencanaan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah dilakukan?
2. Bagaimana pengorganisasian kelompok pelatihan Al-Hikmah?
3. Bagaimana pelaksanaan kelompok pelatihan dijalankan sehari-hari?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi apa yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan program?
5. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas peserta?
6. Bagaimana perkembangan kemampuan pidato peserta selama mengikuti program?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program pelatihan ini?
8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program?
9. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut?

D. Untuk Ust. Moh Syaikhol Hadi (Pengajar)

1. Materi apa saja yang diajarkan dalam program ini ?
2. Bagaimana metode pengajaran yang Anda terapkan?
3. Apa tantangan dalam mengajarkan dasar-dasar teoritis kepada peserta?
4. Bagaimana Anda memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan?
5. Adakah saran untuk peningkatan kualitas pengajaran dalam program ini?

E. Untuk Ust. Maskuril Kirom (Tutor/Pelatih)

1. Materi apa saja yang ditampilkan dalam pelatihan pidato?
2. Teknik apa yang Anda gunakan dalam melatih peserta berpidato?
3. Bagaimana cara Anda mengevaluasi kemajuan peserta?
4. Bagaimana kemampuan perkembangan peserta pelatihan Al-Hikmah?
5. Apa tantangan terbesar dalam melatih peserta untuk berpidato?
6. Bagaimana Anda memotivasi peserta yang kesulitan atau kurang percaya diri?
7. Apa saran anda untuk mengatasi tantangan yang terjadi?

F. Untuk Peserta Al-Hikmah

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pengelolaan program pelatihan ini?
2. Apakah waktu dan materi sesuai dengan kebutuhan anda?
3. Apa saja kemampuan yang anda rasakan meningkat selama mengikuti pelatihan?
4. Adakah kesulitan yang Anda hadapi selama pelatihan dan bagaimana mengatasinya?
5. Apa kelebihan dan kekurangan dari program pelatihan ini?
6. Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan dari program ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Struktur kepengurusan
2. Bagaimana rencana pelatihan dan jadwal pelatihan
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan
4. Metode pengajaran yang digunakan
5. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Daftar dan Jadwal kegiatan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah
2. Foto foto kegiatan kelompok pelatihan pidato Al-Hikmah

Lampiran 3: Surat Permohonan Izin tempat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>




Nomor : B. 3786/Un.22/6.a/PP.00.9/3/9/2024 03 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Takhassus keilmuan PP Banyuwang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eko Rahayu
NIM : 204103040017
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuwang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

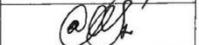
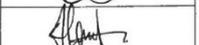
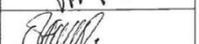
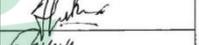
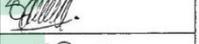
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhibbin

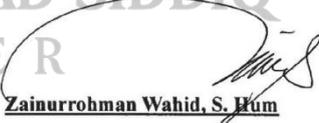


Lampiran 4: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KADER DA'I MELALUI KELOMPOK PELATIHAN PIDATO AL-HIKMAH
DI PONDOK PESANTREN BANYUANYAR

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1	10 September 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	
2	13 September 2024	Wawancara dengan ketua pengurus (Ust Drs. Moh Kholil Asy'ari)	
3	15 September 2024	Wawancara dengan ketua takhassus keilmuan (Ust. Zainurrohman Wahid, S.Hum)	
4	15 September 2024	Wawancara dengan ketua pelatihan Al-Hikmah (Ust Nasrullah)	
5	16 September 2024	Wawancara dengan pengajar (Ust. Moh Syaikhol Hadi)	
6	16 September 2024	Wawancara dengan pelatih (Ust Haji)	
7	16 September 2024	Wawancara dengan peserta Al-Hikmah	
8	28 September 2024	Wawancara dengan ketua takhassus keilmuan (Ust. Zainurrohman Wahid, S.Hum)	
9	28 September 2024	Wawancara dengan ketua pelatihan Al-Hikmah (Ust Nasrullah)	
10	30 September 2024	Wawancara dengan ketua pengurus (Ust Drs. Moh Kholil Asy'ari)	
11	01 Oktober 2024	Wawancara dengan pengajar (Ust. Moh Syaikhol Hadi)	
12	01 Oktober 2024	Wawancara dengan pelatih (Ust Haji)	
13	01 Oktober 2024	Wawancara dengan peserta alhikmah	
14	02 Oktober 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pamekasan 02 Oktober 2024
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Zainurrohman Wahid, S. Hum

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



TAKHASSUS KEILMUAN

TAKHASSUS KEILMUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM "DARUL ULUM"
PONDOK PESANTREN BANYUANYAR
Potoan Daya Palengaan Pamekasan Madura Jawa Timur Indonesia

Nomor : 48/B.3/ /TakhassusKeilmuan/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Yang terhormat : **Dekan Bidang Akademik**
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Di-

Tempat
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
AssalamualaikumWr. Wb.

Salam silaturahmi kami haturkan semoga anugerah Allah SWT selalu menyertai kita dalam segenap perjuangan sehingga segala aktivitas kita sehari-hari berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Aamiin.

Selanjutnya memenuhi surat dari Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, nomor : B.3788/Un.22/6.a/PP.00/3/9/2024, tanggal 3 September 2024, hal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka kami memberi izin kepada mahasiswa atas nama Eko Rahayu (NIM 204103040017) dari perguruan tinggi tersebut untuk melakukan penelitian di tempat kami.

Demikian surat ini kami buat. kami sampaikan terima kasih.
WassalamualaikumWr. Wb.

Pamekasan. 10 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mengetahui:

Ketua Takhassus Keilmuan
LPI. Darul Ulum PP. Banyuanyar



ZAINURROHMAN WAHID, S.Hum

Sekretariat
Kantor Asrama Takhassus Keilmuan
LPI. Darul Ulum PP. Banyuanyar
PO. Box. 09 Pamekasan 69362 Madura
Telp / Whatsapp 081 999 00 7279

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian



TAKHASSUS KEILMUAN

TAKHASSUS KEILMUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM "DARUL ULUM"
PONDOK PESANTREN BANYUANYAR
Potoan Daya Palenganan Pamekasan Madura Jawa Timur Indonesia

Nomor : 59/B.7/ /TakhassusKeilmuan/X/2024
Lampiran : -
Perihal : KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami haturkan semoga anugerah Allah SWT selalu menyertai kita dalam segenap perjuangan sehingga segala aktivitas kita sehari-hari berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Aamiin.

Selanjutnya yang bertanda tangan di bawah ini atas nama :

Nama : Zainurrohman Wahid, S.Hum.
Jabatan : Ketua Takhassus keilmuan LPI. Darul Ulum PP. Banyuanyar

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Eko Rahayu
NIM : 204103040017
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'I Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah Di Pondok Pesantren Banyuanyar

Telah benar-benar Selesai melakukan penelitian di Takhassus Keilmuan LPI. Darul Ulum PP. Banyuanyar Kabupaten Pamekasan.
Demikian surat ini kami buat. kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER Pamekasan. 02 Oktober 2024
Mengetahui;

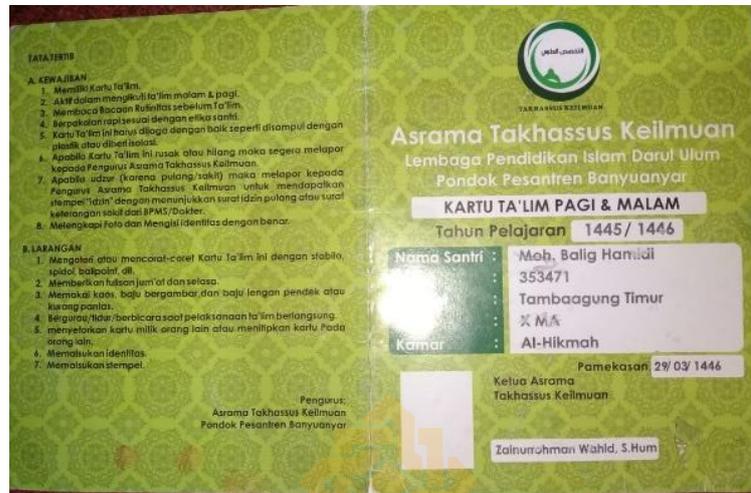
Ketua Takhassus Keilmuan
LPI. Darul Ulum PP. Banyuanyar



ZAINURROHMAN WAHID, S.Hum

Sekretariat
Kantor Asrama Takhassus Keilmuan
LPI. Darul Ulum PP. Banyuanyar
PO. Box. 09 Pamekasan 69362 Madura
Telp / Whatsapp 081 999 00 7279

Lampiran 7: Dokumentasi



Dokumen Sorogan Absensi Kehadiran Peserta

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Asrama Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hikmah



Pelaksanaan Kegiatan Kajian dan Praktek Pidato

NAMA PENILAI = UST MASKURIL KIROM
 YG DI NILAI = KESOPANAN DAN KOSTUM

No	Nama	Kesopanan										Total
1	Shohebuddin	83	89	85	90	90						
2	Sudari	83	80	80	95	95						
3	A.R Wildan Abdullah A.S	93	90	89	85	89						
4	Zaidan Mubarak	84	88	90	99	96						
5	Delfin	82	89	93	93	95						
6	Rube'e	81	87	90	93	93						
7	Moh. Sahe Aminullah	80	86	86	89	95						
8	Moh. Balig Hamidi	84	89	90	93	97						

No	Nama	Kostum										Total
1	Shohebuddin	80	87	90	86	85						
2	Sudari	84	90	85	90	80						
3	A.R Wildan Abdullah A.S	95	85	85	90	90						
4	Zaidan Mubarak	87	90	85	90	95						
5	Delfin	95	95	80	80	80						
6	Rube'e	84	89	95	95	80						
7	Moh. Sahe Aminullah	87	93	96	90	80						
8	Moh. Balig Hamidi	80	80	95	93	90						

Data Hasil Penilaian Penampilan Peserta Setiap Malam Selasa

NAMA PENILAI = UST MOH SIROJUDDIN

YG DI NILAI = INTONASI VOCAL

No	Nama	Intonasi						Total
1	Shohebuddin	75	80	70	75	80		
2	Sudari	70	75	80	80	70		
3	A.R Wildan Abdullah A.S	80	70	75	70	80		
4	Zaidan Mubarak	80	75	70	80	70		
5	Delfin	70	80	70	75	80		
6	Rube'e	70	75	80	70	80		
7	Moh. Sahe Aminullah	75	80	75	80	70		
8	Moh. Balig Hamidi	80	70	75	80	75		

No	Nama	Vocal						Total
1	Shohebuddin	80	70	70	80	75		
2	Sudari	75	70	80	70	80		
3	A.R Wildan Abdullah A.S	70	80	70	75	80		
4	Zaidan Mubarak	80	70	80	70	75		
5	Delfin	75	80	75	70	80		
6	Rube'e	75	80	70	80	80		
7	Moh. Sahe Aminullah	80	70	80	75	80		
8	Moh. Balig Hamidi	70	75	80	75	80		

NAMA PENILAI = UST MOH SYAIKHOL HADI

YG DI NILAI = PENGUASAAN MATERI DAN GERAK / EKSPRESI

No	Nama	Penguasaan Materi						Total
1	Shohebuddin	75	80	75	80	80		
2	Sudari	80	75	80	80	80		
3	A.R Wildan Abdullah A.S	70	75	70	80	80		
4	Zaidan Mubarak	75	75	80	75	80		
5	Delfin	80	80	80	80	80		
6	Rube'e	75	75	80	75	85		
7	Moh. Sahe Aminullah	75	80	70	80	80		
8	Moh. Balig Hamidi	75	70	80	75	80		

No	Nama	Gerak / ekspresi						Total
1	Shohebuddin	70	75	70	75	70		
2	Sudari	75	70	80	75	80		
3	A.R Wildan Abdullah A.S	70	80	75	70	80		
4	Zaidan Mubarak	75	75	70	75	75		
5	Delfin	80	80	70	75	80		
6	Rube'e	75	75	70	80	80		
7	Moh. Sahe Aminullah	80	80	70	80	80		
8	Moh. Balig Hamidi	70	75	80	70	80		

Data Hasil Penilaian Penampilan Peserta Setiap Malam Selasa



Wawancara dengan Ustad Kholil
Asy'ari Ketua pengurus Pondok
Pesantren Banyuanyar



Wawancara dengan Ustad Moh
Syaikhol Hadi Pelatih Kelompok
pelatihan pidato Al-Hikmah



Wawancara dengan Ustad Nasrullah
Ketua Kelompok pelatihan pidato
Al-Hikmah



Wawancara dengan Ustad
Zainurrohman Wahid Ketua
Takhassus Keilmuan



Wawancara dengan Ustad Haji
Pengajar Kelompok pelatihan pidato
Al-Hikmah



Wawancara dengan Peserta
Kelompok pelatihan pidato Al-
Hikmah



Wawancara dengan Peserta
Kelompok pelatihan pidato Al-
Hikmah



ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

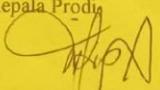
Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Skripsi



**KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM SI
FAKULTAS DAKWAH
UIN KHAS JEMBER**

Nama : EKO Rahayu
 No. Induk Mahasiswa : 20103040017
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kualitas Kader Da'i Melalui Kelompok Pelatihan Pidato Al-Hitmah di Pondok Pesantren Banyuwangi
 Pembimbing : Fiqh Hikayah Tunggul Wiranti, M.M.
 Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	18 Maret 2024	Problem Riset	Fiqut
2.	28 Maret 2024	Konteks Penelitian Fokus Masalah	Fiqut
3.	16 Mei 2024	Konteks Penelitian → Problem Research	Fiqut
4.	28 Mei 2024	Konteks Penelitian (BAB I)	Fiqut
5.	27 Juni 2024	BAB I, LAB II	Fiqut
6.	10 Juli 2024	BAB I, BAB II, BAB III	Fiqut
7.	29 Juli 2024	ACE Sempu	Fiqut
8.	30 Okto 2024	BAB IV revisi	Fiqut
9.	8 Nov 2024	BAB V & VI	Fiqut
10.		lengkap laporan & lampiran	
11.	22 Nov 2024	ACC sidang	Fiqut
12.			
13.			
14.			
15.			

Jember,
Kepala Prodi

Aprilia Fitriani S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

BIODATA PENULIS



Nama : Eko Rahayu
NIM : 204103040017
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 10 November 2000
Alamat : Ds. Blaban, Kec. Batumarmar, Kab. Pamekasan
Email : eeckoeko95@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI Bustanul Arifin
MTS As-Saifiyah Syafi'iyah
MA Darul Ulum Banyuanyar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R